

**KONSTRUKSI HERMENEUTIS TAFSIR *AL-BAḤR AL-MADĪD FĪ*
TAFSĪR AL-QUR'ĀN AL-MAJĪD KARYA IBN 'AJĪBAH:
Studi atas Penafsiran Ayat-Ayat *Fihiyyah***



Oleh:
Muhammad Irfani
NIM: 23205031023

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister Agama (M.Ag)

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Irfani
NIM : 23205031023
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri dan bebas dari plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri dan hasil plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 29 April 2025




Muhammad Irfani
NIM. 23205031023

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Konstruksi Hermeneutis Tafsir *Al-Bahr Al-Madīd fī Tafsīr Al-Qur'ān*
Al-Majīd Karya Ibn 'Ajibah: Studi atas Penafsiran Ayat-Ayat
*Fihiyyah***

Yang ditulis oleh :

Nama : Muhammad Irfani
NIM : 23205031023
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 29 April 2025

Pembimbing



Dr. Subi Nur Isnaini, M.A.
NIP. 198608182019032010



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-701/Un.02/DU/PP.00.9/05/2025

Tugas Akhir dengan judul : Konstruksi Hermeneutis Tafsir Al-Bahr Al-Madid fi Tafsir Al-Qur'an Al-Majid Karya Ibn 'Ajjabah: Studi atas Penafsiran Ayat-Ayat Fiqhiyyah

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD IRFANI, S.Pd., S.Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 23205031023
Telah diujikan pada : Kamis, 08 Mei 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Subi Nur Isnaini
SIGNED

Valid ID: 682aa264e99b7



Penguji I

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 681c5e6796db8



Penguji II

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 682a9946f34aa



Yogyakarta, 08 Mei 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 682c3eb539d0e

MOTTO

والعلم لو كانت عنده نهاية يوقف عند حدها وغاية

ما كان أذكى مرسل وأسما قيل له رب زدني علما

Seandainya ilmu memiliki batas akhir, niscaya akan stagnan pada puncaknya.
Apakah ada utusan (pencari ilmu) yang lebih suci dan mulia selain diucapkan
dalam dirinya "Ya Rabb!... tambahkanlah ilmu pengetahuan pada diriku".

نقل من شرح رائية وشرح تائية لابن عجيبة



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini dipersembahkan kepada kalian yang terus berjuang membaca demi memperluas cakrawala wawasan dan meningkatkan kualitas pengetahuan.



ABSTRAK

Ibn 'Ajībah menempatkan kandungan *zāhir* dan *bāṭin* dalam ruang yang saling berhubungan dalam menginterpretasikan kandungan ayat-ayat al-Qur'an. Pembahasan dalam tafsir *al-Baḥr al-Madīd fī Tafsīr al-Qur'an al-Majīd* dijadikan refleksi kecenderungan pendekatan fikih-sufistik Ibn 'Ajībah sehingga melahirkan ekstrak penafsiran yang berbeda dari hasil penafsiran sejumlah mufasir lain. Kecenderungan gagasan Ibn 'Ajībah dalam tafsir merupakan hasil dialek dengan sosial-budaya dan dinamika keagamaan yang mengitarinya. Oleh karenanya, kajian ini berfokus pada tiga isu, yaitu: 1) Bagaimana konteks sosial-historis yang mempengaruhi pemikiran Ibn 'Ajībah dalam tafsir *al-Baḥr al-Madīd fī Tafsīr al-Qur'an al-Majīd*? 2) Bagaimana konstruksi pemahaman Ibn 'Ajībah atas penafsiran ayat *fiqhiyyah* dalam tafsir *al-Baḥr al-Madīd fī Tafsīr al-Qur'an al-Majīd*? 3) Bagaimana integrasi syariat dan tasawuf terhadap ayat *fiqhiyyah* dalam tafsir *al-Baḥr al-Madīd fī Tafsīr al-Qur'an al-Majīd*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilandaskan pada penelitian kepustakaan (*library reseach*) yang bersifat analisis-kritis melalui rujukan utama berupa tafsir *al-Baḥr al-Madīd* dan beberapa sumber terkait. Teori hermeneutika Hans-Georg Gadamer melalui peleburan horizon-horizon digunakan sebagai jalan yang membantu dalam memotret keterpengaruhan Ibn 'Ajībah dengan sejarah sekaligus menelusuri kondisi sosial dan intelektual yang melekat dalam pemikiran Ibn 'Ajībah. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk menelusuri konstruksi hermeneutis Ibn 'Ajībah melalui pembahasan ayat-ayat *fiqhiyyah* yang terfokus dalam empat topik ayat, yaitu Q.S al-Maidah [5]: 6 tentang praktek wudu dan tayamum, Q.S al-Maidah [5]: 1 tentang pemenuhan akad dalam transaksi, Q.S al-Baqarah [2]: 278-279 tentang pembahasan riba dan Q.S al-Nūr [24]: 21-22 tentang fikih sosial.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa intelektual Ibn 'Ajībah dan keikutsertaannya dalam dinamika sosial membentuk selera berpikir. *Bildung* yang membentuk pemikiran Ibn 'Ajībah berkembang hingga memahami ajaran tasawuf dan perselisihan doktrin dengan fikih. Kedudukan tasawuf Ibn 'Ajībah sebagai pemuka tarekat turut mengkonstruksi gagasan tafsirnya. *Riyāḍat an-nafs* sebagai unsur keharusan dalam fase pertama perjalanan tasawuf yang artikulasikan dengan menghindari perbuatan tercela menurut syariat diiringi dengan melaksanakan perilaku terpuji yang berfungsi sebagai penghias jiwa. Syekh yang membimbing dalam seluruh aspek perbuatan murid. Tasawuf mengajarkan untuk peka terhadap hubungan sosial baik dengan diri sendiri atau sesama yang diarahkan untuk senantiasa menempel dengan *syekh* demi mendapatkan petunjuk dan tingkatan perjalanan spiritual yang telah dilalui, baik dalam aspek *maqām* maupun *ḥāl*. Keberadaan syekh yang menuntut seluruh tingkatan *maqām* dan *ḥāl* hingga sampai pada titik *musyāḥadah* dan penampakan realitas Tuhan merupakan bentuk rumusan dalam tasawuf yang dicanangkan oleh Ibn 'Ajībah dalam tafsirnya.

Kata kunci: Konstruksi, Hermeneutis, Ayat *Fiqhiyyah*, Ibn 'Ajībah

ABSTRACT

Ibn 'Ajībah places the content of *zahir* and *batin* in an inseparable space in interpreting the content of the Qur'anic verses. The discussion in *Tafsir al-Baḥr al-Madīd fī Tafsīr al-Qur'ān al-Majīd* is a reflection of Ibn 'Ajībah's *fiqh-sufism* approach, which results in a different interpretative extract from the interpretations of a number of other *mufasirs*. The tendency of Ibn 'Ajībah's ideas in *tafsir* is the result of his dialect with the socio-cultural and religious dynamics that surround him. Therefore, this study focuses on three issues, namely: 1) What is the socio-historical context that influenced Ibn 'Ajībah's thought in *tafsir al-Baḥr al-Madīd fī Tafsīr al-Qur'ān al-Majīd*? 2) What is the construction of Ibn 'Ajībah's understanding of the interpretation of *fiqhiyyah* verses in *tafsir al-Baḥr al-Madīd fī Tafsīr al-Qur'ān al-Majīd*? 3) How is the integration of Shari'ah and Sufism on *fiqhiyyah* verses in *tafsir al-Baḥr al-Madīd fī Tafsīr al-Qur'ān al-Majīd*?

This research uses a qualitative approach based on library research (*library research*) which is critical-analytical in nature through the main reference in the form of *tafsir al-Baḥr al-Madīd* and several related sources. Hans-Georg Gadamer's hermeneutic theory through the fusion of horizons is used as a helpful way to capture Ibn 'Ajībah's affinity with history while tracing the social and intellectual conditions inherent in Ibn 'Ajībah's thought. Specifically, this study aims to trace Ibn 'Ajībah's hermeneutical construction through the discussion of *fiqhiyyah* verses focused on four verse topics, namely Q.S al-Maidah [5]: 6 on the practice of *wudu* and *tayamum*, Q.S al-Maidah [5]: 1 about the fulfillment of the contract in the transaction, Q.S al-Baqarah [2]: 278-279 on the discussion of *usury* and Q.S al-Nūr [24]: 22 on *social fiqh*.

The study concludes that Ibn 'Ajībah's intellect and his participation in social dynamics shaped his sense of thinking. The *Bildung* that shaped Ibn 'Ajībah's thinking developed into understanding the teachings of Sufism and the clash of doctrine with *fiqh*. Ibn 'Ajībah's Sufism position as a leader of the *tariqah* also contributed to his *tafsir* ideas. *Riyāḍat an-naḥs* as an imperative element in the first phase of the *tasawwuf* journey is articulated by avoiding reprehensible actions according to the Shari'ah accompanied by carrying out praiseworthy behaviors that serve to decorate the soul. The shaykh guides the disciple in all aspects of his actions. Sufism teaches to be sensitive to social relations with oneself or others, which is directed to always stick with the shaykh in order to get guidance and the level of spiritual journey that has been passed, both in the *maqām* and *ḥāl* aspects. The existence of the shaykh who demands all levels of *maqām* and *ḥāl* to the point of *musyāhadah* and the appearance of the reality of God is a form of formulation in Sufism launched by Ibn 'Ajībah in his *tafsir*.

Keywords: Construction, Hermeneutic, *Fiqhiyyah* Verse, Ibn 'Ajībah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 2 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	Ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan ya
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef

ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha'	H	H
ء	hamzah	,	Apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين
عدة

ditulis
ditulis

muta' aqqidīn
'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة
جزية

ditulis
ditulis

hibah
jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indoensia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya), kecuali bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء

ditulis

karāmah al-auliya'

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر

ditulis

zakāt al-fiṭri

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
__ َ __	Fathah	a	a
__ ِ __	Kasrah	i	i
__ ُ __	Ḍammah	u	u

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
ḍammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قول	ditulis	<i>qaulun</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

3. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-qiyās</i>

4. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)- nya.

السماء	ditulis	<i>as-samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Bismillah Hamdan wa syukran lillāh, kebesaran Allah yang telah menjadikan al-Qur'an sebagai tumpuan perilaku bagi manusia, serta melimpahkan rahmat dan petunjuk kepada hamba-Nya. Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. yang telah menjadi penerjemah pertama bahasa Allah sehingga manusia dapat mempelajari al-Qur'an sebagaimana ia diturunkan.

Tesis ini merupakan hasil bacaan penulis terhadap gagasan Ibn 'Ajjabah dalam tafsir *al-Baḥr al-Madīd fī Tafsīr al-Qur'ān al-Majīd*. penulis menyadari ada banyak kekurangan dalam tulisan ini, oleh itu penelitian ini terbuka dengan kritik dan saran yang membangun. Penulis juga menyadari bahwa selesainya tesis ini tidak terlepas dari peran dan bantuan berbagai pihak. Dengan segala hormat, ungkapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Dr. Mahbub Ghazali, M.Ag. selaku dosen pembimbing akademik.
4. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I., selaku Ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
5. Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I., selaku Sekretaris Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
6. Dr. Subi Nur Isnaini, M.A., selaku pembimbing tesis yang dengan sabar dan telaten membimbing dan menemani dalam masa penyusunan tesis.
7. Seluruh dosen dan civitas akademika Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
8. Teman-teman seperjuangan kelas MIAT A Angkatan 2023 dengan segala

keunikannya yang terus menemani dalam menempuh program magister.

9. Seluruh *Masyāyikh* dan *Asātīz* pondok pesantren Darussalam Blokagung yang tak kenal lelah membimbing dan memotivasi para santri untuk melangkah dalam jalan keilmuan.
10. Santri-santri Ma‘had Dār az-Zulumāt ilā an-Nūr.
11. Kedua orang tua, Bapak Khotimūn dan Ibu Ṣolihātin dengan segala jerih payahnya selalu mendorong putra-putrinya untuk menghidupi jiwa dengan ilmu. Mbakyu Lina Nur Khumairoh yang terus memberikan suntikan penyemangat dan adinda Rini Paramita yang menjadi pembangkit saudaranya untuk selalu meningkatkan kualitas diri sekaligus menjadi penghibur dikala penat.

Semoga Allah selalu limpahkan kasih sayang-Nya dan keberkahan bagi mereka yang telah kebersamai hadirnya tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pengembangan dikursus ilmu al-Qur’an dan tafsir.

Yogyakarta, 29 April 2025

Penulis,

Muhammad Irfani

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIASI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	7
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II DINAMIKA PERKEMBANGAN FIKIH DAN TASAWUF DI MAROKO.....	21
A. Setting Sosial-Budaya dan Perkembangan Fikih di Maroko.....	21
1. Pergerakan Politik Islam Maroko	23
2. Dinamika Sosial dalam Konteks Keagamaan	28
3. Dinamika Perkembangan Fikih.....	31
B. Dinamika Perkembangan Tasawuf di Maroko.....	34
1. Kecondongan Gerakan Tasawuf	34
2. Transformasi Ajaran Tasawuf ke dalam Tarekat.....	39
3. Prinsip Doktrin Tarekat dalam Sosial Keagamaan	44
C. Interaksi Pendekatan Fikih dan Tasawuf	49

BAB III HISTORITAS IBN ‘AJĪBAH DAN TAFSIR AL-BAḤR AL-MADĪD FĪ TAFSĪR AL-QUR’ĀN AL-MAJĪD	54
A. Setting Historis Ibn ‘Ajġbah	54
1. Dari Syariat menuju Tasawuf.....	55
a. Fase Pertama: Syariat.....	55
b. Fase Kedua: Keraguan menuju Tasawuf.....	57
c. Fase Ketiga: Tasawuf	59
2. Kecenderungan Tasawuf Ibn ‘Ajġbah	62
3. Keterpengaruhan terhadap Sosial-Budaya	66
B. Konteks Tafsir <i>al-Baḥr al-Madġd fġ Tafsġr al-Qur’ān al-Majġd</i>.....	68
1. Sejarah Tafsir <i>al-Baḥr al-Madġd fġ Tafsġr al-Qur’ān al-Majġd</i>	68
2. Epistemologi Tafsir <i>al-Baḥr al-Madġd fġ Tafsġr al-Qur’ān al-Majġd</i>	73
3. Prinsip Penulisan Tafsir <i>al-Baḥr al-Madġd fġ Tafsġr al-Qur’ān al-Majġd</i>	80
BAB IV APLIKASI HERMENEUTIS PENAFSIRAN IBN ‘AJĪBAH TENTANG AYAT <i>FIQHIYYAH</i>	87
A. Penafsiran Zahir dan Batin Ibn ‘Ajġbah terhadap Ayat <i>Fiqhiyyah</i>....	87
1. Konsep Wudu dan Tayamum (Q.S al-Maidah [5]: 6)	87
2. Pemenuhan Akad dalam Transaksi (Q.S al-Maidah [5]: 1)	89
3. Riba (Q.S al-Baqarah [2]: 275-279).....	92
4. Fikih Sosial: Berempati terhadap Sesama (Q.S an-Nūr [24]: 21-22)	94
B. Kerangka Hermeneutis Ibn ‘Ajġbah terhadap Ayat <i>Fiqhiyyah</i>	96
1. Kesadaran Sejarah yang Membentuk Pemikiran Ibn ‘Ajġbah.....	96
2. Pra-Pemahaman Ibn ‘Ajġbah tentang Ayat <i>Fiqhiyyah</i>	99
3. <i>Fusion of Horizon</i> Pemikiran Ibn ‘Ajġbah terhadap ayat <i>Fiqhiyyah</i>	104
C. Integrasi Fikih dan Tasawuf dalam Tafsir <i>al-Baḥr al-Madġd fġ Tafsġr al-Qur’ān al-Majġd</i>	106
1. Interaksi Syekh dan Murid.....	107
2. <i>Maqām</i> dan <i>Ḥāl</i>	113
BAB V PENUTUP	119
A. Kesimpulan	119
B. Saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA.....	122
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	133

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Metodis Fusi Horizon Gadamer 16

Tabel 3. 1 Jumlah Tafsir Isyari Kitab *al-Baḥr al-Madīd* 86



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Menjelang masuknya abad modern beriringan dengan menjamurnya wacana corak pemikiran tafsir eksoterik, justru menjadikan stagnanisasi pertumbuhan tafsir sufistik.¹ Keterpinggiran tafsir sufistik disebabkan oleh pengaruh aliran yang memprioritaskan budaya wacana fikih dan menganggap tradisi tasawuf berseberangan dengan budaya fikih. Konsepsi ajaran tasawuf yang dianggap telah mengalami kepuasan baik secara teori ataupun praksis.

¹ Kemandegan (*decline*) tafsir esoterik ini menempel pada periodisasi tafsir yang dicanangkan oleh Bowering menjadi lima fase. Pertama fase formatif (abad ke-2 H/ 4 M – 8 H/10 M), fase ini dibagi menjadi dua tahap, diawali pada masa Hasan al-Baṣrī (110 H/728 M), Ja'far as-Sādiq imam Syī'ah Ismā'īliyah keenam (148 H/ 765 M), Sufyān as-Saurī (161 H/778 M). Tahap kedua digandrungi oleh As-Sullamī pengarang Haqā'iq at-Tafsīr dan tujuh guru utamanya yakni Zū an-Nūn al-Miṣrī (246 H/841 M), Sahl at-Tustarī (283 H/896 M), Abū Sa'īd al-Kharrāj (286 H/899 M), al-Junaidī (298 H/910 M), Ibn Aṭāl al-Adamī (311 H/923 M), Abū Bakr al-Wasiṭī (320 H/932 M), As-Syiblī (334 H/946 M). Fase kedua abad ke-5 H/11 M – 7 H/13 M, fase ini memuat tiga model tafsir, yaitu tafsir sufistik yang menyajikan hadis, aṣar, argumentasi mufasir sebelumnya, gramatikal dan latar belakang konteksnya. Seperti tafsir *Al-Kasyf wa al-Bayān 'an Tafsīr al-Qur'an* karya Abū Ishāq as-Ša'labī (427 H/1035 M), *Laṭā'if al-Isyārāt* karya al-Qusyairī (465 H/1074 M), tafsir sufistik yang menjelaskan tafsir as-Sullamī, seperti tafsir *Futūḥ ar-Rahmān fī Isyārāt al-Qur'an* karya Abu Šābit ad-Dailamī (594 H/1183 M), dan tafsir sufistik yang berbahasa persia, seperti *Kasyf al-Asrār wa 'uddat al-Abrār* karya al-Maybudī (530 H/1135 M). Fase ketiga (mazhab sufi) abad ke-7 H/13 M – 8 H/14 M), lahir tokoh terkemuka Najmuddīn Kubrā (618 H/1221 M) penulis *at-Ta'wīlāt an-Najmiyyah* dan Ibn 'Arabī (638 H/1240 M) yang populer dengan karyanya *Futūḥāt al-Makkiyyah* dan *Fuṣūṣ al-Hikam*. Kedua tokoh ini membentuk madrasah dan mazhab tafsir sendiri. Mazhab dengan nama *kubrawiyyun* yang diikuti oleh an-Naisābūrī (728 H/1327 M) penulis *Garā'ib al-Qur'an wa Garā'ib al-Furqan*. Sementara mazhab Ibn 'Arabī diikuti oleh Ibn Barrājān al-Andalusī (536 H/1141 M) penulis *al-Irsyād fī Tafsīr al-Qur'an*. Fase keempat (turki uṣmānī) abad ke-9 H/ 15 M – 12 H/ 18 M), fase ini memuat karya tafsir yang ditulis di India pada masa kerajaan Turki Uṣmānī dan Timurid. Seperti tafsir *Multaqāt* karya Khwājah Bandah Nawāz (825 H/1422 M), *Mawāhib al-Aliyā* karya Kamaluddin Husein Al-Kāsyīfī (910 H/1054 M), *Rūḥ al-Bayān* karya Isma'il Haqqī Burservī (1137 H/1725 M). Fase kelima (fase *decline*) abad ke-13 M/19 M hingga sekarang. Sejumlah tafsir yang populer pada abad ini adalah *Al-Baḥr al-Madīd fī Tafsīr al-Qur'an al-Majīd* karya Ahmad Ibn 'Ajjbah (1224 H/1809 M), *Rūḥ al-Ma'ānī fī Tafsīr al-Qur'an al-Aẓīm wa Sab' al-Maṣānī* karya Syihāb ad-Dīn al-Alūsī (1854 M), *Al-Bayān al-Ma'ānī 'alā ḥasbi Tartīb an-Nuzūl* karya Mullā Huways. Alan Godlas, "Sūfism," in *The Blackwell Companion to the Qur'an*, ed. Andrew Rippin, Reprint, Blackwell Companions to Religion (Malden, Mass.: Blackwell, 2007), 351–55.

Walaupun muncul gagasan baru dari mufasir setelah itu seperti al-Kasyānī (w.739 H/1321 M) dan Abd Karim al-Jīlī hanya sebatas repetisi ataupun penjelas dari gagasan tokoh sebelumnya seperti Ibn ‘Arabī (w.1240 M) dan Jalaluddīn ar-Rūmī (w. 672 H/1273 M).² Tafsir sufistik dalam sejarahnya menjadi isu tua dalam sejarah yang menimbulkan bencana yang sangat memilukan bagi orang yang menyelaminya. Tidak sekedar mendiskreditkan pemikiran sesat, namun penindasan intelektual, perusakan reputasi, penyiksaan dan hukum persekusi.³

Kalangan rasionalis dengan kedudukan otoritasnya berusaha mereduksi pemikiran Islam dengan menyisakan doktrin fikih (*ẓāhir*) yang secara formal tidak bertenaga dalam menghadapi kebudayaan barat.⁴ Kecenderungan atas doktrin fikih menimbulkan ketidakharmonisan dengan wacana tasawuf, bahkan dituding saling bertentangan.⁵ perselisihan antara ulama’ *ẓāhir* dan *bāṭin* dipengaruhi oleh tekanan tidak seimbang yang ditanamkan pada ajaran Islam. Keterpinggiran ilmu syariat menjadi resiko berbahaya bagi pelaku tasawuf yang menimbulkan pelbagai penyimpangan. Otoritas kolonial barat menyudutkan

² Hamka, *Perkembangan Dan Pemurnian Tasawuf: Dari Masa Nabi Muhammad SAW Hingga Sufi-Sufi Besar*, ed. Ali Imran, 1st ed. (Jakarta: Republika Penerbit, 2016), 261.

³ Di antara tokoh yang populer adalah Abu Manṣūr Al-Hallāj (w. 922 M), al-Ḥamādani (w. 1131 M), Suhrawardī al-Maqtul (w. 1191 M), Hamzah Fanṣūrī dan Syekh Siti Jenar Husein Muhammad, *Memahami Cita-Cita Teks Agama: Dari Konservatisme Ke Progresifisme, Dari Tekstualisme Ke Kontekstualisme*, ed. Muhammad Ali Fakiḥ (Yogyakarta: IRCiSoD, 2024), 33–34.

⁴ Pikiran buruk terhadap wacana tasawuf menyulut pada kejumudan pemikiran umat Islam yang disebabkan oleh tahayul, khurafat, bid’ah, bahkan diresepsikan sebagai ajaran yang menyimpang dari agama. Justru oleh Seyyed Ḥossein Naṣr diasumsikan sebagai perkembangan sejarah Islam yang tidak dapat dilampiasikan atas pelbagai problem umat muslim. Seyyed Ḥossein Naṣr, *Islamic Life and Thought* (Albany: State University of New York Press, 1981), 12.

⁵ Lapisan yang menitikberatkan pemahaman tekstual (*al-aḥkām az-ẓāhiriyyah*) menganggap pemahaman tasawuf keluar dari dogma-dogma keislaman. Sementara lapisan yang mengutamakan dimensi *bāṭin* (*al-aḥkām ad-damā’ir*) melihat pemahaman dogma lahiriyyah tidak dibutuhkan lagi, karena mencukupi dengan menyingkap rahasia Tuhan. Muhammad bin Ibrahim Ar-Randi, *Syarḥ Al-Hikam*, vol. 1 (Lebanon: Dār al-Fikr, n.d.), 10–11.

wacana pemikiran Islam hingga kalangan muslim yang tetap mempertahankan ajarannya terpinggirkan dari jangkauan sosial masyarakat.

Persepsi ulama' terus bermunculan dalam menghadapi pemahaman tasawuf yang tuding tidak sejalan dengan prinsip syariat. Komentar tajam dilontarkan oleh ulama' yang tidak menerima pandangan wacana tasawuf, seperti Ibn Dāwud al-Isfahānī penerus aliran Dāwud az-Zāhirī. Ia berpandangan bahwa tasawuf merupakan doktrin yang merugikan ajaran Islam dan telah mengabaikan syariat Islam.⁶ Imam Syāfi'i juga mengomentari bahwa seorang ṣūfī yang berakal hanya mampu dijangkau oleh ṣūfī yang *khawwās*.⁷ Namun, dibalik fenomena pertentangan fikih dan tasawuf, terdapat tokoh tasawuf seperti al-Junaidī yang kental dalam menerapkan ajaran syariat dengan menekankan kepada prinsip yang tertulis di al-Qur'an dan hadis.⁸ Al-Gazālī juga berusaha merumuskan konsepsi penyeimbangan ajaran syariat dan tasawuf untuk mendinginkan perselisihan yang dapat menghancurkan tubuh Islam.⁹

Ibn 'Ajibah mengkritik persepsi yang menepikan dimensi sufistik dengan status kufur atas sifat antipati yang dianugerahkan kepada orang pilihan-Nya karena rasa dengki maupun berburuk sangka atas kesukaan Tuhan memberikan keutamaan kepada siapa yang ia kehendaki. Kejumudan ahli zāhir terhadap

⁶ Kautsar Azhari Noer, *Tasawuf perenial: kearifan kritis kaum sufi* (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2002), 17–18.

⁷ Abī Bakr Aḥmad Al-Baihaqī, *Manāqib Asy-Syāfi'i*, ed. Aḥmad Ṣaqar, vol. 2 (Kairo: Maktabah Dār al-Turās, n.d.), 207.

⁸ Muhammad Fahri Yahya, "Integrasi Fikih Dan Tasawuf Perspektif Tarekat Tijaniyyah," *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 2, no. 2 (April 5, 2022): 250–67, <https://doi.org/10.15575/jpiu.13594>.

⁹ Moh Bakir, "Relasi Syari'at Dan Hakikat Perspektif Al-Ghazālī," *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 9, no. 2 (August 1, 2019): 194–214, <https://doi.org/10.36781/kaca.v9i2.3033>.

orientasi syariat tanpa sadar menepikan pemahaman Q.S. 12:76¹⁰ dan Q.S. 17:85¹¹. Selain itu, lingkungan yang mengelilingi kawasan Maroko juga dipenuhi oleh aliran yang mengutamakan budaya literal keagamaan dan pengaruh komunitas barat.¹² Dalam kondisi yang menjadi perbincangan yang penuh tarik ulur pertikaian dan menimbulkan stigma negatif dalam wacana kajian tasawuf, Ibn ‘Ajībah melalui jalan gagasan tafsirnya *al-Baḥr al-Madīd fī Tafsīr al-Qur’ān al-Majīd* mencoba menyelaraskan corak pendekatan tafsir bernuansa syariat dan tasawuf. Ibn ‘Ajībah memberikan sinyal untuk tidak stagnan dalam tafsir zahir (syariat) yang menjadikan terbukanya pikiran dalam mengungkap tafsir batin (tasawuf).¹³ Wacana tasawuf merupakan disiplin keilmuan yang hanya dapat disingkap di balik kemampuan akal dan tidak dapat ditemukan oleh dalil rasional, sehingga tidak patut dianulir pemahamannya selama belum mampu menyelami ilmu batin.¹⁴

Fenomena demikian menjadikan pemikiran Ibn ‘Ajībah semakin menguat dalam menekan urgensi pemahaman agama dalam menyeimbangkan dimensi syariat dan tasawuf. Menekankan pentingnya aktivitas *‘ubūdiyyah* dengan

¹⁰ قَبَدَا بِأَوْعِيَّتِهِمْ قِيلَ وَعَاءُ أَخِيهِ ثُمَّ اسْتَخَرَجَهَا مِنْ وَعَاءِ أَخِيهِ كَذَلِكَ كُنَّا لِيُوسُفَ مَا كَانَ لِيَأْخُذَ أَخَاهُ فِي دِينِ الْمَلِكِ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ نَرْفَعُ دَرَجَاتٍ مَنْ نَشَاءُ وَفَوْقَ كُلِّ ذِي عِلْمٍ عَلِيمٌ
¹¹ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا

¹² Kalangan Kristen yang telah membawa peradaban sekulerisme dan materialisme terhadap seluruh muslim Maroko dalam setiap kedoknya. Para kolonial mempersempit peradaban tradisional Islam untuk berperang dengan kekuatan kebudayaan industri dan materialistik dari Barat. Julian Baldick, *Islam Mistik: Mengantar Anda Ke Dunia Tasawuf*, trans. Satrio Wahono (Jakarta: Serambi Ilmu, 2002), 186.

¹³ Perilaku dalam memahami eksoterik merupakan bagian dari pembuka dalam menyelami esoterik, dan tidak dapat ditanggalkan salah satunya. Ahmad Ibn ‘Ajībah Al-Hasanī, *Al-Futūḥāt al-Ilāhiyyah Fī Syarḥ al-Mabāḥiṣ al-Aṣḥiyah*, ed. ‘Aṣim Ibrāhīm Al-Kayyālī, 1st ed. (Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah, 2010), 333.

¹⁴ Muhammad Ḥusain Aḏ-Ḍahabī, *At-Tafsīr Wa al-Mufasssīrūn*, vol. 3 (Kairo: Dār al-Ḥadīṣ, 2012), 396–97.

penekanan pentingnya *maqāmāt* dan mengintegrasikan akhlak dengan tasawuf, Ibn ‘Ajībah memastikan agar kerangka tasawuf senantiasa berada dalam lingkup syariat dan menghindari dari pelbagai bentuk penyimpangan. Meskipun penyusunan tafsir *al-Baḥr al-Madīd fī Tafsīr al-Qur’ān al-Majīd* atas usulan dari guru spiritualnya yakni Sīdī al-Būzīdī dan Maulā al-‘Arabī, tetapi pemikiran yang dicantumkan terindikasi mempunyai kecenderungan terhadap dinamika sejarah dan budaya yang berlangsung di Maroko. Termasuk dinamika perkembangan fikih dan tasawuf diintegrasikan dalam gagasannya meliputi dalam pemahaman Ibn ‘Ajībah dalam tafsir. Maria Massi menyanjung kepiawaian Ibn ‘Ajībah dalam konsistensinya menghadirkan aspek zahir ayat baik dari sisi tata bahasa, historis, qira’at maupun *masā’il al-fiqhiyyah* sebelum melaju kepada penjelasan aspek batin ayat.¹⁵ Keikutsertaan Ibn ‘Ajībah dalam kontestasi wacana penafsiran zahir dan batin tidak dapat dipisahkan dengan faktor sejarah dan konstruk pemikiran yang melingkup dalam dirinya.

Di samping konsentrasi intelektualnya menjadi pemuka tarekat sekaligus menjadi representasi jiwa kesufiannya,¹⁶ Ibn ‘Ajībah berusaha menawarkan pemaknaan al-Qur’an dengan menempatkan pemikirannya dalam bidang tasawuf. Buah gagasan Ibn ‘Ajībah dalam memproduksi pemaknaan al-Qur’an secara kompleks memuat semua ayat al-Qur’an. Keragaman latar belakang dan corak pemahaman fikih dan syariat turut mewarnai gagasan Ibn ‘Ajībah dalam

¹⁵ Maria Massi Dakake, “Hermeneutic and Allegorical Interpretation,” in *The Oxford Encyclopedia of Philosophy, Science, and Technology in Islam*, ed. Ibrahim Kalin, Oxford Islamic World Encyclopedia Series (Oxford New York: Oxford University Press, 2014), 287.

¹⁶ Abū Wafā al-Gānimī Al-Taftazānī, *Tasawuf Islam: Telaah Historis Dan Perkembangannya*, trans. Subhan Anshori (Jakarta: GMP, 2002), 209.

menafsirkan ayat *fiqhiyyah* serta menentukan pernyataannya dalam mengintegrasikan prinsip fikih dan tasawuf.

Sejumlah penelitian tentang Ibn ‘Ajībah yang terlihat masih mengkaji deskriptif-analisis yang fokus pada satu sisi penafsiran tanpa menghimpun kedua pemahaman secara komprehensif. Secara ringkas dikelompokkan dalam dua model, *pertama*, kajian yang diwarnai dengan model tematik yang meliputi, *isrāf*,¹⁷ *jihad*,¹⁸ *walāyah*,¹⁹ *zikir*,²⁰ *ilmu*,²¹ hingga pembahasan umum.²² *Kedua*, bentuk penafsiran berupa corak dan kecenderungan pemikiran Ibn ‘Ajībah. Ia menampilkan penafsirannya dengan mengkombinasikan pemaknaan zahir dan batin serta langkah untuk melahirkan makna *isyāri*.²³ Pribadi yang komitmen menafsirkan dengan mengemukakan pendapat antar mazhab tanpa

¹⁷ Mustaghfiri Sholeh, “Makna Isrāf Dalam Al-Qur’an: Studi Penafsiran Ibnu ‘Ajībah Dalam al-Baḥr al-Madīd” (Surabaya, Institut Al-Fithrah, 2024).

¹⁸ Muhammad Muslih, “Konsep Jihad Dalam Pandangan Ibn ‘Ajībah Studi Atas Tafsīr Al-Baḥr al-Madīd Fī Tafsīr al-Qur’an al-Majīd” (Jakarta, Institut PTIQ, 2022). Ufiah Azki, “Konsep Jihad Perspektif Imam Ibn ‘Ajībah Dalam Tafsīr Al-Baḥr al-Madīd Fī Tafsīr al-Qur’an al-Majīd” (Riau, UIN Sultan Syarif Kasim, 2022).

¹⁹ Subi Nur Isnaini, “Konsep Walāyah Menurut Ibnu ‘Ajībah : (Studi Atas Kitab Al-Baḥr Al-Madīd Fī Tafsīr Al-Qur’ān Al-Majīd),” *QOF* 4, no. 1 (2020): 45–56.

²⁰ Muhammad Abbel Saktya Nugraha et al., “Penafsiran Dzikir Dalam Surat Al-Baqarah: 152 Menurut Ibnu ‘Ajībah (Studi Analisis Kitab Tafsir al-Baḥr al-Madīd),” *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah* 6, no. 3 (August 25, 2024): 91–100, <https://doi.org/10.4236/tashdiq.v6i3.5514>. Muhammad Ulil Abshor, “Dzikir Dalam Tafsir Sufi Ibn ‘Ajībah (al-Baḥr al-Madīd Fī Tafsīr al-Qur’ān al-Majīd),” *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 19, no. 1 (June 30, 2020): 41–55, <https://doi.org/10.18592/jiiu.v19i1.3587>.

²¹ Fatimatuzzahro, “Aksiologi Ilmu Perspektif Tafsīr Al-Baḥr al-Madīd Fī Tafsīr al-Qur’an al-Majīd” (Pekalongan, UIN KH Abdurrahman Wahid, 2023). Nur Irfani, “Konsep Ilmu Dalam Tafsīr Al-Baḥr al-Madīd Fī Tafsīr al-Qur’an al-Majīd Karya Ibn ‘Ajībah” (Riau, UIN Sultan Syarif Kasim, 2019).

²² Ahmad Syairozi, “Penafsiran Simbolik Terhadap Ayat-Ayat Kauniyah Perspektif Ibn ‘Ajībah” (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2024).. Abdullah, “Dimensi Toleransi: Studi Penafsiran Ibnu ‘Ajībah” (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2022). Asma’ Zubair, “Ibnu ‘Ajībah Wa Al-Majāz Fī Tafsīrihi al-Baḥr al-Madīd: Sūrah Yāsīn Namūzajan” (Aljazair, Universitas of Abou Bekr Belkeid Tlemcen, 2015).

²³ Subi Nur Isnaini and Fauzan Adim, “Dialektika Zāhir Bāṭin Dan Produksi Makna Ishārī Dalam Tafsir Al-Baḥr al-Madīd,” *Mutawatir : Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 11, no. 1 (June 1, 2021): 28–52, <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2021.11.1.28-52>.

mengutamakan salah satunya. Menariknya, dalam menyuarakan kandungan batin, ia cenderung menguraikan tasawuf amali dan falsafi.²⁴

Keluasan intelektual yang dimiliki Ibn ‘Ajībah dalam berbagai bidang – salah satunya tafsir– menjadi daya tarik peneliti untuk menelusuri corak gagasannya secara lebih *intens*. Secara utuh, tafsir *al-Baḥr al-Madīd fī Tafsīr al-Qur’ān al-Majīd* muncul pada era pra-modern dengan aneka dinamikanya menjadi tantangan dalam perkembangan agama. Terutama dalam bidang fikih menjadi titik yang menjadi fenomena yang dihadapi dalam lingkungan masyarakat. Sehingga muncul asumsi bahwa lahirnya tafsir yang bernuansa zahir dan batin Ibn ‘Ajībah tidak jauh dari gesekan kehidupan ṣūfī dan situasi lingkungan yang mengitari. Pola yang dituju dalam penelitian ini mengarahkan pada konstruksi hermeneutis dalam penafsiran Ibn ‘Ajībah dalam kitab *al-Baḥr al-Madīd*. Tentu, pemahamannya terpengaruh oleh kondisi sosial-historis yang didapatkan melalui pengetahuan serta meleburnya keragaman ilmu dalam pengetahuan yang dimiliki.

B. Rumusan masalah

Berlandaskan latar belakang di atas, pertanyaan-pertanyaan berikut akan dikaji dalam penelitian ini:

1. Bagaimana konteks sosial-historis yang mempengaruhi pemikiran Ibn ‘Ajībah dalam tafsir *al-Baḥr al-Madīd fī Tafsīr al-Qur’ān al-Majīd*?

²⁴ Moh Azwar Hairul, *Mengkaji Tafsir Sufi Karya Ibnu ‘Ajībah Kitab Al-Baḥr al-Madīd Fī Tafsīr al-Qur’ān al-Majīd* (Tangerang: Young Progressive Muslim, 2017).

2. Bagaimana konstruksi pemahaman Ibn ‘Ajībah atas penafsiran ayat-ayat *fiqhiyyah* dalam tafsir *al-Baḥr al-Madīd fī Tafsīr al-Qur’ān al-Majīd*?
3. Bagaimana integrasi syariat dan tasawuf terhadap ayat-ayat *fiqhiyyah* di dalam tafsir *al-Baḥr al-Madīd fī Tafsīr al-Qur’ān al-Majīd*?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat dirangsang dari pencapaian sasaran berikut ini:

1. Mengetahui konteks sosial-historis yang mempengaruhi pemikiran Ibn ‘Ajībah dalam tafsir *al-Baḥr al-Madīd fī Tafsīr al-Qur’ān al-Majīd*.
2. Mengetahui konstruksi pemahaman Ibn ‘Ajībah atas penafsiran ayat-ayat *fiqhiyyah* dalam tafsir *al-Baḥr al-Madīd fī Tafsīr al-Qur’ān al-Majīd*.
3. Mengetahui integrasi syariat dan tasawuf terhadap ayat-ayat *fiqhiyyah* di dalam tafsir *al-Baḥr al-Madīd fī Tafsīr al-Qur’ān al-Majīd*.

Adapun signifikansi penelitian dapat dipetik melalui dua sisi, yaitu teoritis dan paktis. Secara teoritis penelitian ini berfungsi sebagai pengembangan keilmuan al-Qur’an dalam bidang akademik melalui keragaman disiplin ilmu dan pendekatan studi al-Qur’an. Hal ini menunjukkan bahwa al-Qur’an tidak hanya dipahami sebagai kitab suci al-Qur’an yang secara tekstual berupa penafsiran pada ayat tertentu, tetapi juga diperankan sebagai kitab suci yang dapat diteliti secara akademis melalui berbagai aspek baik konstruksi pengetahuan maupun historis.

Adapun secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan wacana hermeneutika al-Qur'an. Interpretasi ayat-ayat al-Qur'an tidak lepas dari kesadaran sejarah dan kondisi sosial-historis yang mengitarinya. Tafsir sufistik kerap dimaknai dengan tafsir mistik-heterodoks oleh mufasir tekstual (*zāhiriyyah*), sehingga pendekatan hermeneutika merepresentasikan keterpengaruhan sejarah yang membentuk model pemikiran mufasir sekaligus otentisitas keberadaan tafsir. Penelitian ini diharapkan mampu membuka kesadaran para akademisi tasawuf, khususnya dalam urgensinya menghubungkan gagasan dalam bentuk perkembangan tafsir baik dimensi zahir maupun batin. Sekaligus menjadi acuan atau perbandingan dalam mengkaji pemikiran syariat dan tasawuf Ibn 'Ajībah, khususnya dalam corak mendiskusikan kandungan ayat-ayat al-Qur'an.

D. Kajian Pustaka

Dalam upaya mengungkapkan fokus dari keberadaan penelitian ini dan membebaskan replika dari penelitian sebelumnya, akan dipaparkan dengan ringkas beberapa penelitian yang telah dilakukan yang secara khusus menelaah konstruksi pemikiran Ibn 'Ajībah tentang penafsiran al-Qur'an yang berkaitan dengan *magnum opus*nya kitab *al-Baḥr al-Madīd fī Tafsīr al-Qur'ān al-Majīd*. Setidaknya dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok. *Pertama*, Gagasan Ibn 'Ajībah dalam tafsir *al-Baḥr al-Madīd fī Tafsīr al-Qur'ān al-Majīd*, *kedua*, tentang komparasi pemikiran Ibn 'Ajībah dengan mufasir lain dan *ketiga* tentang pembahasan ayat-ayat fikih-sufistik. Secara lebih jelas rincian penelitian terdahulu terangkum sebagai berikut.

Pertama, penelitian tentang gagasan Ibn ‘Ajībah dalam tafsirnya telah banyak dilakukan oleh peneliti. Misalnya penelitian tentang gagasan ilmu yang dilangsungkan oleh Irfani, penafsiran tentang makna zikir oleh Nugraha, dan Ulil Abshor, konsep jihad oleh Muslihın dan interpretasi makna israf oleh Sholeh.²⁵ Pengembangan kajian tematik dilakukan oleh Zahra’ dalam konsentrasi aksiologi ilmu.²⁶ Begitu juga, pemaknaan walāyah yang diinisiasi oleh Ibn ‘Ajībah memberikan wacana tersendiri dalam menghadapi isu kejumudan makna.²⁷ Sulaiman dkk berupaya menelisik lebih jauh konsep ketuhanan yang digagas oleh Ibn ‘Ajībah.²⁸ Pemaknaan yang dituangkan Ibn ‘Ajībah mencoba menjadikan ayat kauniyah sebagai simbol untuk melahirkan pemahaman baru.²⁹ Nuansa kitab tafsir Ibn ‘Ajībah juga disinyalir mengekor pada pemikiran tasawuf falsafi al-Kindi, Ibn Rusyd dan gerakan asketisme.³⁰ Azwar Hairul mengemukakan gagasan tasawuf Ibn ‘Ajībah telah mampu

²⁵ Irfani, “Konsep Ilmu Dalam Tafsīr Al-Baḥr al-Madīd Fī Tafsīr al-Qur’ān al-Majīd Karya Ibn ‘Ajībah.” Nugraha et al., “Penafsiran Dzikir Dalam Surat Al-Baqarah: 152 Menurut Ibn ‘Ajībah (Studi Analisis Kitab Tafsir al-Baḥr al-Madīd).” Muhammad Ulil Abshor, “Dzikir Dalam Tafsir Sufi Ibn ‘Ajībah (al-Baḥr al-Madīd Fī Tafsīr al-Qur’ān al-Majīd),” *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 19, no. 1 (June 30, 2020): 41–55, <https://doi.org/10.18592/jiiu.v19i1.3587>. Muslihın, “Konsep Jihad Dalam Pandangan Ibn ‘Ajībah Studi Atas Tafsīr Al-Baḥr al-Madīd Fī Tafsīr al-Qur’ān al-Majīd.” Azki, “Konsep Jihad Perspektif Imam Ibn ‘Ajībah Dalam Tafsīr Al-Baḥr al-Madīd Fī Tafsīr al-Qur’ān al-Majīd.” Sholeh, “Makna Isrāf Dalam Al-Qur’an: Studi Penafsiran Ibnu ‘Ajībah Dalam al-Baḥr al-Madīd.”

²⁶ Fatimatuzzahro, “Aksiologi Ilmu Perspektif Tafsīr Al-Baḥr al-Madīd Fī Tafsīr al-Qur’ān al-Majīd.”

²⁷ Isnaini, “Konsep Walāyah Menurut Ibnu ‘Ajībah :(Studi Atas Kitab Al-Baḥr Al-Madīd Fī Tafsīr Al-Qur’ān Al-Majīd).”

²⁸ Firdaus Sulaiman et al., “Konsep Ketuhanan: Kajian Terhadap Pemikiran Syekh Ibn ‘Ajībah Dalam Tafsir Al-Baḥr Al-Madīd Fī Tafsīr Al-Qur’ān Al-Majīd,” *Online Journal of Research in Islamic Studies* 3, no. 2 (August 26, 2016): 21–32, <https://peradaban.um.edu.my/index.php/RIS/article/view/9968>.

²⁹ Syairozi, “Penafsiran Simbolik Terhadap Ayat-Ayat Kauniyah Perspektif Ibn ‘Ajībah.”

³⁰ Nila Rohmatuzzahrok, “Kecenderungan Falsafi Dalam Kitab Al-Baḥr al-Madīd Karya Ahmad Ibn ‘Ajībah” (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2024).

menghimpun aliran tasawuf praksis maupun teoritis.³¹ Gagasan lebih lengkap dikaji oleh Firdaus Sulaiman yang melihat ide Ibn 'Ajībah dalam menghadirkan kitab tafsir, tidak sekedar menelisik bagian isyarnya.³²

Kedua, mengenai komparasi gagasan yang terlingkup dalam pikiran Ibn 'Ajībah dan mufasir lain. Subyektifitas nuansa *bāṭiniyyah* mufasir dalam muatan karyanya layak disejajarkan dengan mufasir lainnya. Naufal Hisyam mencoba menghadapkan *al-Baḥr al-Madīd* dengan *Laṭā'if al-Isyārāt* karya al-Qusyairī dari sisi epistemologi terpengaruh oleh paham tasawuf di sekitarnya dan wacana perkembangan ulūm al-Qur'an.³³ Di samping tasawuf telah menjadi diskursus yang telah mapan, diharapkan dalam pengembangannya dapat melakukan transformasi yang berhubungan dengan pelestarian lingkungan.³⁴ Perbandingan nuansa isyari dalam *al-Baḥr al-Madīd* digunakan juga untuk menarik pesan moral terhadap kisah umat pilihan masa lalu.³⁵

Ketiga, penelitian tentang ayat-ayat fikih-sufistik. Penelitian Zaelani yang mengangkat tema penafsiran sufistik tentang ayat teo-ekologi menghasilkan fenomenoma merebaknya praktisi muslim yang mengeksplorasi aktivitas keagamaan dengan menetengahkan lahiriyahnya justru menimbulkan sanksi

³¹ Moh Azwar Hairul, *Mengkaji Tafsir Sufi Karya Ibn 'Ajībah Kitab al-Baḥr al-Madīd Fī Tafsīr al-Qur'ān al-Majīd* (Tangerang: Young Progressive Muslim, 2017).

³² Sulaiman Firdaus, "Tafsir Sufi: Kajian Analitikal Terhadap Kitab Tafsīr al-Baḥr al-Madīd Fī Tafsīr al-Qur'an al-Majīd Oleh Ibn 'Ajībah" (Kuala Lumpur, University of Malaya, 2016).

³³ Muhammad Naufal Hisyam, "Epistemologi Penafsiran Sufi: Studi Komparatif Tafsir Laṭā'if al-Isyārāt Dan Tafsir al-Baḥr al-Madīd" (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2023).

³⁴ Agung Ahmad Zaelani, "Isyarat Penafsiran Sufistik Dan Aplikasi Pembacaan Mubadalah Pada Ayat-Ayat Dimensi Teo-Ekologi Dalam Tafsir al-Baḥr al-Madīd Dan Tafsir al-Jailānī" (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2024).

³⁵ Kukuh Aji Prayoga, "Pesan Moral Dalam Kisah Nabi Ayyub Menurut Tafsir Ibn 'Ajībah Dan Al-Qusyairī Q.S al-Anbiyā': 83-84 Dan Šād: 41-44" (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2021).

ketidaksejajaran dimensi fikih dan tasawuf,³⁶ terlebih mengesankan persepsi yang buruk dan cacat penafsiran dalam syariat Islam yang holistik. Gagasan al-Qusyairī, al-Gazālī dan al-Jailānī menjadi pembuka wacana praktis-aplikatif dalam mengintegrasikan syariat dan tasawuf untuk menempatkan interpretasi orientasi keislaman.³⁷ Penelitian Trisna Yudistira tentang kisah Nabi Musam memunculkan ide tasawuf dengan daya tarik penafsirannya sendiri dilibatkan dalam ide syariat yang mengarahkan secara positif terhadap kandungan ayat ibadah, kauniyah, metafisika dan ayat kisah untuk melepaskan wawasan pemikiran merasa nyaman dengan praktek tasawuf tanpa memperhatikan aspek eksoteriknya.³⁸

Hasil penelitian Fahri Yahya tentang integrasi fikih dan tasawuf memunculkan aspek esoterik kerap kali dijadikan kajian yang terpinggirkan dalam alam tafsir al-Qur'an. Dianggap tidak komprehensif penafsiran zahir al-Qur'an yang tidak berdaya mengungkapkan kandungan esoterik secara utuh.³⁹ Dimensi batin memiliki konstruksi dan konseptual yang mapan sebagai proses penafsiran. Sekalipun interpretasi batin kerap diajukan sebagai penyejuk dalam

³⁶ Arfah Ab Majid, "The Integration of Exoteric and Esoteric: Towards a More Holistic Islamic Practice: Islam Di Malaysia: Mencari Keseimbangan Di Antara Dimensi Eksoterik Dan Esoterik," *Sains Insani* 7, no. 2 (November 30, 2022): 56–63, <https://doi.org/10.33102/sainsinsani.vol7no2.430>.

³⁷ Achmad Tohari, "Makna Syariat Dan Hakikat Tasawuf Al-Qusyairi Dalam Kehidupan Sosial," *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman* 9, no. 2 (2022): 78–91. Irwan Supriadin, "Al-Ghazali: Rekonsiliasi Syariat Dan Tasawuf," *At-Tuhfah* 11, no. 1 (July 3, 2022): 49–67, <https://doi.org/10.32665/attuhfah.v11i1.663>. Fitrotul Muzayanah, "Integrasi Konsep Tasawuf-Syariat Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani (Qutb al-Auliya')," *Mozaic : Islam Nusantara* 7, no. 1 (April 24, 2021): 1–28, <https://doi.org/10.47776/mozaic.v7i1.168>.

³⁸ Trisna Yudistira, "Penafsiran Isyārī Kisah Nabi Musa Dalam Tafsir Rūh Al-Ma'ānī Karya al-Alūsī" (Skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2024).

³⁹ Muhammad Fahri Yahya, "Integrasi Fikih dan Tasawuf Perspektif Tarekat Tijaniyyah," *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 2, no. 2 (October 10, 2021): 250–67, <https://doi.org/10.15575/jpiu.13594>.

pertikaian persepsi pemikiran, misalnya dalam tema toleransi,⁴⁰ acapkali juga dituding sebagai pemahaman yang menimbulkan kontroversi dalam proses pemikirannya. Persepsi model ini yang menyebabkan salah keringnya kompromisasi pola pengawinan sisi zahir dan batin.

Berdasarkan uraian kecenderungan penelitian yang telah ada ada tiga hal penting yang ditampakkan, tidak ditemukan secara spesifik penelitian yang mengkaji tentang konstruksi hermeneutik pemikiran Ibn ‘Ajībah dalam *al-Baḥr al-Madīd fī Tafsīr al-Qur’ān al-Majīd*. Kajian yang telah muncul hanya menunjukkan tiga hal, yaitu *pertama*, ayat-ayat yang membicarakan gagasan Ibn ‘Ajībah tentang tema fikih sosial. *Kedua*, tentang metodologi Ibn ‘Ajībah dalam mendialogkan kedua dimensi zahir dan batin serta cara melahirkan makna *isyārī*. *ketiga*, kecenderungan tafsir sufi Ibn ‘Ajībah dalam mengikuti corak ‘amali dan falsafi. Tulisan ini selanjutnya akan melihat bagaimana Ibn ‘Ajībah memandang ayat-ayat *fiqhiyyah* dengan melihat budaya yang mencair di masyarakat. Peneliti juga akan melihat peleburan pemahaman Ibn ‘Ajībah tentang ayat *fiqhiyyah* dalam kitab *al-Baḥr al-Madīd fī Tafsīr al-Qur’ān al-Majīd*.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini berupaya mengemukakan perbincangan gagasan tidak sekedar melihat apa yang dijumpai, melainkan juga melihat pengalaman dalam perjumpaan itu sendiri. Artinya, timbulnya gagasan penafsiran tidak lepas dari konteks historis, sosial, dan budaya yang melatarbelakangi mufasir.

⁴⁰ Abdullah, “Dimensi Toleransi: Studi Penafsiran Ibn ‘Ajībah.”

Permasalahan dalam konteks demikian adalah bagaimana kondisi mufasir mengharmonisasikan teks dengan konteks sosial kekinian mufasir. Pendekatan Hermeneutika Hans-Georg Gadamer yang digadang sebagai pengarah dalam penelitian ini. Gadamer mengasumsikan jangkauan historis tidaklah disempitkan hanya pada perihal pengetahuan, melainkan primordial manusia dalam memahami teks tidak dapat dilepaskan dari kesadaran manusia yang ditentukan dan dipengaruhi oleh sejarah.⁴¹ Kesadaran akan realitas kekinian mufasir –melalui pemikiran Gadamer– menjelma dengan realitas pra-pemahaman yang mengarahkan penafsir mendekati maksud teks.

Konstruksi gagasan mufasir tidak bisa diabaikan dari konteks sejarah yang mengitarinya. Gadamer menyebutnya dengan *wirkungsgeschichte* dan peleburan horizon yang menjadi konsep sentral dalam menerapkan hermeneutika kontemporer. Horizon merupakan dugaan yang terkandung dalam tradisi dan dugaan akan berbeda jika dimainkan oleh dugaan lain sehingga horizon menjadi melebar. Dalam ulasan Gadamer, horizon memiliki karakter terbuka dan dinamis yang terus bergerak. Horizon masa lampau tidaklah sesuatu yang telah selesai dan ditinggalkan begitu saja, demikian horizon kekinian akan selalu berproses dalam pembentukan dan pengolahan dari horizon masa lampau.⁴² Oleh karena itu, horizon mufasir tidak dapat terlepas dari keterpengaruhan dengan horizon lain dan realitas dinamika yang dihadapi. Ruang lingkup sejarah akan berpengaruh pada mewujudnya

⁴¹ Hans-Georg Gadamer, *Truth and method*, 2nd ed., Continuum impacts (London: Continuum, 2006), 300.

⁴² Gadamer, 304.

kesadaran atas kondisi mufasir dalam sejarah tertentu, kesadaran mufasir atas gagasannya terpengaruh oleh sejarah tertentu, kesadaran mufasir sebagai bagian pemeran di dalam sejarah dan refleksi diri terhadap sejarah.⁴³

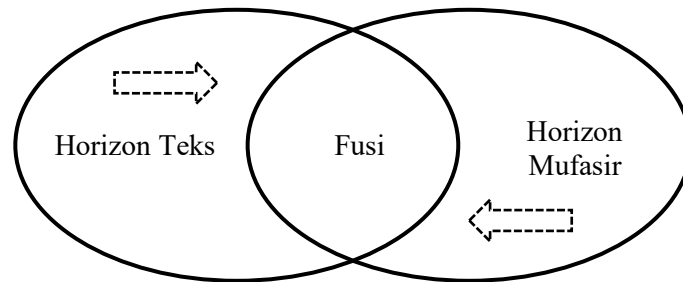
Seorang mufasir dalam memahami teks akan membawa horizon-horizon yang berada dalam jangkauan penglihatannya. Penafsir memproyeksikan horizon historis yakni tradisi dengan horizon realitas kekinian yang melampaui tradisi.⁴⁴ Menafsirkan Ibn ‘Ajībah bermakna memahami interpretasi Ibn ‘Ajībah atas tradisi yang dibawa dan realitas kekinian penafsir untuk melampauinya. Memahami bukanlah sebuah penghapus ketegangan horizon teks dan pembaca –misalnya horizon teks menjajah horizon pembaca– melainkan mengeksplisitkan ketegangan tersebut. Peleburan horizon teks dan horizon pembaca adalah bentuk penggabungan antara horizon-horizon.

Teori hermeneutika digunakan untuk menganalisis tafsir *al-Baḥr al-Madīd fī Tafsīr al-Qur’ān al-Majīd* karya Ibn ‘Ajībah. Teori ini menyudutkan kesadaran Ibn ‘Ajībah atas keterlibatannya dalam sejarah dan posisi Ibn ‘Ajībah sebagai mufasir dalam menginterpretasikan horizon teks. Interpretasi bukanlah representasi ataupun reproduksi makna masa lampau, tetapi penggabungan antara tradisi dan kekinian mufasir sehingga memunculkan hal yang baru. Pemahaman Ibn ‘Ajībah tidak dapat lepas dari dinamika kehidupannya, melainkan terbentuk dari tradisi dan sejarah yang mengelilinginya. Oleh karenanya orientasi penafsiran Ibn ‘Ajībah adalah bagian interseksi antara

⁴³ Gadamer, 189–90.

⁴⁴ Gadamer, 269.

horizon mufasir dengan horizon teks al-Qur'an. Berikut tabel konseptual hubungan horizon teks dengan horizon mufasir saling melebur dan terbuka:⁴⁵



Tabel 1. 1 Metodis Fusi Horizon Gadamer

F. Metode penelitian

Model penelitian ini menginduk pada penelitian kualitatif dengan memanfaatkan riset kepustakaan (*library reseach*) sebagai perolehan data tanpa melalui riset lapangan. Objek materialnya adalah konstruksi hermeneutika tafsir *al-Baḥr al-Madīd fī Tafsīr al-Qurʾān al-Majīd* yang terfokus dalam penafsiran ayat-ayat *fiqhiyyah* yang meliputi al-Maidah [5]: 6, al-Maidah [5]: 1, al-Baqarah [2]: 275-279, dan an-Nūr [24]: 21-22. Sementara objek formal menggunakan keterpengaruhan sejarah Gadamer untuk menelusuri prinsip-prinsip yang meliputi dalam konstruk pemikiran Ibn ʿAǧībah. Model penelitian ini dilakukan dengan menghimpun dokumentasi ilmiah kemudian disusun, diolah dan dianalisis guna melahirkan permasalahan yang dikaji.⁴⁶ Penelitian ini meliputi pada konseptual ayat-ayat *fiqhiyyah* berupa ayat ibadah, muʿamalah dan ʿādat untuk merumuskan subyektifitas mufasir dan konstruksi hermeneutis dalam

⁴⁵ F. Budi Hardiman, *Seni Memahami Hermeneutik Dari Schleiermacher Sampai Derrida*, ed. Widianoro (Yogyakarta: PT Kanisius, 2015), 183.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 19th ed. (Bandung: Alfabeta, 2013), 147–48.

tafsir *al-Baḥr al-Madīd fī Tafsīr al-Qurʾān al-Majīd*. Pendekatan Ibn ʿAjībāh dalam term-term kemudian dikumpulkan dan dianalisis secara mendalam guna memperoleh kesimpulan yang representatif dan menyeluruh.

Upaya penelitian ini terarah dan tercapai secara metodologis, penulis menggunakan sumber primer baik gagasan secara eksplisit maupun implisit, misalnya *al-Baḥr al-Madīd fī Tafsīr al-Qurʾān al-Majīd*, *Tafsīr al-Fātiḥah al-Kabīr*, *Al-Futūḥāt al-Ilāhiyyah fī Syarḥ al-Mabāḥiṣ al-Aṣliyyah*, *Miʿrāj at-Taṣawwuf ilā Haqāʾiq at-Taṣawwuf*, *al-Futūḥāt al-Quddūsiyyah fī Syarḥ al-Muqaddimah al-Ājurūmiyyah*, *Iqāz al-Himam fī Syarḥ al-Ḥikam*, *Syarḥ Nūniyyah asy-Syusytarī*, *Azhār al-Bustān fī Ṭabaqāt al-Aʿyān*, *al-Jawāhīr al-ʿAjībāh*, *al-Fahrasah*. Kemudian diperkuat dengan data sekunder yang meliputi dalam literatur ajaran tafsir *isyārī*, baik berupa kitab, buku, artikel, maupun karya ilmiah yang relevan sebagai penunjang dan pendukung dalam penelitian ini agar mencapai hasil yang komprehensif.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan dokumen dari berbagai sumber primer dan sekunder. Selanjutnya menyeleksi dan memilah data yang dibutuhkan dalam alur sistematika penelitian yang kemudian diuji dengan analisis yang kritis. Data penelitian yang didapatkan dikaji melalui fase reduksi yaitu dengan mengolah data wacana keterpengaruhan dengan sejarah ke dalam narasi penelitian. Selanjutnya dilanjutkan proses penampilan data dengan pola yang sesuai dengan alur sistematika penelitian. Terakhir dilakukan verifikasi informasi yang mewujudkan keterkaitan sebab dan akibat. Hasil racikan data yang

diperoleh dikaji melalui kerangka teori sebagai *navigator* dalam pencapaian hasil penelitian. Intelektual Ibn ‘Ajībah dalam gagasan pemahamannya diharmonisasikan terhadap pikiran penafsirannya dalam karya monumentalnya *al-Baḥr al-Madīd fī Tafsīr al-Qur’ān al-Majīd* dan kesufiannya selaku pemimpin tarekat yang mengutamakan prinsip keseimbangan pendekatan syariat dan tasawuf. Penyelesaian penelitian ini akan diwujudkan dalam bentuk kesimpulan sebagai bentuk jawaban atas ketepatan kerangka teori dengan rumusan masalah.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka mengungkap rumusan masalah secara komprehensif, penelitian ini akan memaparkan kajian secara konseptual dan terstruktur melalui lima bab yang memuat bagian pendahuluan pada bab pertama, tiga bab selanjutnya secara beriringan memuat bagian pembahasan dan bagian akhir merupakan kesimpulan.

Bab pertama, memuat penguraian orientasi penelitian. Terkandung di dalamnya terkait problem akademik, rumusan masalah yang berisikan pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka, kerangka teori yang digunakan, metode penelitian yang berupa sumber data, jenis penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data serta sistematika penelitian.

Bab kedua, memaparkan wacana syariat dan kondisi sosial-budaya yang berkembang di Maroko dalam masa eksistensi ajaran agama. Selanjutnya dipaparkan tentang sejarah polemik keberadaan tasawuf terhadap wacana

keagamaan khususnya dalam pendekatan tafsir di Maroko. Pembahasan ini memuat sejarah munculnya gerakan tasawuf yang terus berkembang dan menubuh dalam institusi tarekat. Demikian juga tentang prinsip dan doktrin tarekat menjadi kesatuan yang saling melengkapi.

Bab ketiga, ditampilkan dinamika sosial-historis kehidupan Ibn ‘Ajībah dalam gagasan intelektual melalui pendekatan keterpengaruhan dengan kesadaran sejarah dan kecenderungan arah pemikirannya. Kemudian dipaparkan pemikiran Ibn ‘Ajībah dalam potret tafsir *al-Baḥr al-Madīd fī Tafsīr al-Qur’ān al-Majīd* yang merepresentasikan kecenderungan pemahaman Ibn ‘Ajībah dalam bidang esoterik (*isyārī*). Ulasan ini dimaksud untuk meliputi sejarah penulisan tafsir, epistemologi tafsir serta prinsip dan corak penulisan tafsir yang menyertakan pemahaman dualisme penafsiran zahir (syariat) dan batin (tasawuf).

Bab Keempat, memaparkan wacana konstruksi hermeneutis penafsiran Ibn ‘Ajībah dalam kitab *al-Baḥr al-Madīd fī Tafsīr al-Qur’ān al-Majīd*. Menampilkan bagaimana kesadaran sejarah membawa pemahaman Ibn ‘Ajībah dalam menginterpretasi ayat al-Qur’an, situasi pra-pemahaman Ibn ‘Ajībah tentang ayat-ayat *fiqhiyyah* dan pemahaman Ibn ‘Ajībah atas wacana tarekat dalam penafsiran ayat-ayat *fiqhiyyah*. Lebih lanjut bagian ini mengulas tentang wacana tarekat yang terintegrasi dengan wacana syariat di dalam pemahaman ayat-ayat *fiqhiyyah*, baik secara eksplisit memiliki keterpengaruhan dengan prinsip tarekat ataupun tidak secara langsung terpengaruh dengan wacana perkembangan prinsip tarekat.

Bab kelima penutup, memaparkan hasil kesimpulan dari pernyataan dalam hasil penelitian, penemuan penelitian dalam mengungkap rumusan masalah dan penyelesaian tujuan penelitian. Serta memberikan rekomendasi khazanah perkembangan kajian tafsir. Penutup dalam penelitian ini diiringi dengan saran bagi akademisi khazanah al-Qur'an dan tafsir.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tafsir *al-Bahr al-Madīd fī Tafsīr al-Qurʿān al-Majīd* yang merepresentasikan gagasan batin Ibn ʿAjībah memberikan penjelasan yang cukup luas dalam penafsiran zahir dan batin, terlebih dalam ayat-ayat *fiqhiyyah* yang mengartikulusikannya dengan gagasan tasawuf. Kandungan ayat al-Qurʿan tidak hanya meliputi dalam dimensi hukum syariat, tetapi meluas dalam penyingkapan kandungan yang tersirat, seperti dimensi tasawuf. Ibn ʿAjībah berupaya menghidupkan kembali wacana pengungkapan kandungan makna dalam ayat al-Qurʿan melalui corak tasawuf yang disinyalir telah mengalami degradasi dalam proses perkembangannya. Ia menempatkan kandungan makna zahir sebagai syarat pertama dalam melangkah memasuki kandungan makna batin.

Pemikiran Ibn ʿAjībah dalam kandungan makna batin al-Qurʿan tidak terlepas dengan situasi kehidupan yang melingkup. Dinamika kehidupan Ibn ʿAjībah berlangsung di tengah ketidakstabilan politik dan doktrin praktek keagamaan yang ditandai dengan perebutan kekuasaan antar komunitas sipil umat Islam dan konflik dengan kerajaan Kristen yang berusaha merebut wilayah kekuasaan Islam. Ketidakstabilan doktrin praktek keagamaan ditandai dengan menjamurnya budaya praktek fikih yang masif dan tidak menerima ajaran tasawuf karena dituding tidak sejalan dengan budaya fikih, bahkan dianggap sebagai penyisipan dari budaya komunitas Kristen. Selain itu,

dinamika keberadaan kitab *ihyā' ulūm ad-dīn* yang ditempatkan sebagai landasan hukum dalam praktek keagamaan. Ajaran tasawuf terus meningkat ketika perannya melebar dari fokus terhadap praktek agama dalam institusi tarekat untuk mempertahankan kehidupan sosial masyarakat berupa perekonomian dan pertanian.

Konteks sosial-budaya, politik dan intelektual pada masa hidup Ibn 'Ajībah berpengaruh terhadap gagasan dan konstruksinya dalam membincangkan ajaran Islam, termasuk sikapnya dalam menyelami ayat *fiqhiyyah* sebagai upaya untuk menyeimbangkan posisi ajaran syariat dan tasawuf. Ajaran syariat melingkup dalam dimensi ibadah (*'ubūdiyyah*), sedangkan ajaran tasawuf melingkup dalam dimensi keesaan (*rubūbiyyah*). Nampak dalam tafsirnya, muncul gagasan yang identik dengan tasawuf dalam wadah tarekat sebagai upayanya untuk meredakan situasi praktik keagamaan dari kesalahpahaman. Ibnu 'Ajībah mencoba mengelaborasi pemahaman fikih dengan doktrin ajaran tasawuf dalam menginteraksikan hubungan syekh dan murid. Praktek bersuci dalam tatanan syariat dengan wudu dan tayamum diintegrasikan dengan keharusan melakukan *riyāḍah an-naḥs* dalam menjalankan praktek tasawuf. Tingkatan (*maqām*) dan kondisi (*ḥāl*) spiritual yang dijalankan oleh murid dalam menapaki jalan tasawuf dan keadaan awal menjadi syarat yang harus dipenuhi dalam perjalanan tasawuf. Penjelasan ini terlihat dalam penafsiran ayat-ayat al-Qur'an, yaitu al-Maidah [5]: 6, al-Maidah [5]: 1, al-Baqarah [2]: 275-279 dan an-Nūr [24]: 21-22.

B. Saran

Penelitian ini secara sederhana menggambarkan tentang gagasan Ibn ‘Ajībah dalam merumuskan konstruksi hermeneutis Ibn ‘Ajībah dalam tafsir *al-Baḥr al-Madīd fī Tafsīr al-Qur’ān al-Majīd* terhadap ayat *fiqhiyyah*. Dengan keterbatasan sumber data yang diperoleh dan wawasan yang dikuasai penulis, karya ini menyadarkan dengan hasil yang jauh dari kata sempurna dan masih membutuhkan penyempurnaan melalui pendekatan lain dalam menyelami karya tafsir ini. Melalui penelitian ini membuka ruang kritik dan saran bagi para akademisi, khususnya bagi para peneliti, selanjutnya para pembacanya. Kritik dan saran menjadi salah satu faktor penting dalam menyempurnakan bagi para peneliti untuk melanjutkan penelitian. Dalam isu ayat *fiqhiyyah* tentu masih terbuka banyak ruang untuk mengkaji secara intens baik dari aspek linguistik maupun tafsir ayat *fiqhiyyah* lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Nicholson, Reynold. *The Mystic of Islam*. London: G. Bell & Sons LTD, 1914.
- Abdullah. "Dimensi Toleransi: Studi Penafsiran Ibnu 'Ajībah." UIN Syarif Hidayatullah, 2022.
- Abdurahman, Dudung. "Sosiologi Kaum Sufi: Sebuah Model Studi Integratif-Interkonektif." *Jurnal Sosiologi Reflektif* 9, no. 2 (2015): 175–89.
- Abshor, Muhammad Ulil. "Dzikir Dalam Tafsir Sufi Ibn 'Ajībah (al-Baḥr al-Madīd Fī Tafsīr al-Qur'ān al-Majīd)." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 19, no. 1 (June 30, 2020): 41–55. <https://doi.org/10.18592/jiiu.v19i1.3587>.
- Abun-Nasr, Jamil M. *A History of the Maghrib in the Islamic Period*. Cambridge: Cambridge University Press, 2012. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511608100>.
- Affīfī, A.E. *Filsafat Mistis Ibnu 'Arabī*. Translated by Sjahrir Mawi and Nandi Rahman. 2nd ed. Jakarta: PT Gaya Media Pratama, 1995.
- Al-Aṣfihānī, Ar-Raghīb. *Tafsīr Ar-Rāghib al-Aṣfihānī*. Vol. 1. Ṭanṭa: Kuliyat al-Adab, 1999.
- Al-Baiḍāwī, Abdullah bin Umar bin Muhammad. *Anwār At-Tanzīl Wa Asrār at-Ta'wīl*. Vol. 1. Beirut: Dār Iḥyā' at-Turāṣ al-'Arabī, n.d.
- Al-Baihaqī, Abī Bakr Aḥmad. *Manāqib Asy-Syāfi 'i*. Edited by Aḥmad Ṣaqar. Vol. 2. Kairo: Maktabah Dār al-Turāṣ, n.d.
- Al-Baqlī, Rūzbihān bin Abī Naṣr. *'Arāis Al-Bayān Fī Ḥaqā'iq al-Qur'an*. Edited by Ahmad Farīd Al-Mazīdī. Vol. 1. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah, 2008.
- Al-Būzīdī, Muhammad bin Aḥmad. *Al-Adab al-Marḍiyyah Li Sālik At-Ṭāriq Aṣ-Ṣūfiyyah*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2006.
- Al-Faqīh, Nūr ad-Dīn Nās. *Aḥmad Ibn 'Ajībah Syā'ir At-Taṣawwuf al-Magribī*. Lebanon: Maktabah Nāsyirūn, 2013.
- Al-Fāsī, Abī Ali Ḥasan. *Ṭabaqāt Asy-Syāziliyyah al-Kubrā*. 2nd ed. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2005.
- Al-Gazālī, Abī Ḥamid Muhammad. *Iḥyā' 'Ulūm Ad-Dīn*. 8th ed. Vol. 1. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah, 2013.
- Al-Ḥallāj, Ḥusain bin Maṣṣūr. *Dīwān Al-Ḥallāj*. 1st ed. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2002.
- Al-Ḥamwī, Umar bin Abī al-Ḥasan. *Dīwān Ibn Al-Fāriḍ*. Beirut: Dār Ṣādir, n.d.

- Ali, Ameer. *A Short History of the Saracens*. New Delhi: Kitab Bhavan, 1994.
- Al-Jauziyyah, Muhammad bin Abi Bakr bin Ayyub ibn Qayyim. *Madārij As-Sālikīn Baina Manāzil Iyyāka Na 'budu Wa Iyyāka Nasta 'in*. Edited by Muhammad al-Mu'tasim Al-Bagdādī. Vol. 1. Beirut: Dār al-Kutub al-'Arabī, n.d.
- Al-Kalabī, Muhammad bin Ahmad bin Juzay. *At-Tashīl Li Ulūm at-Ta'wīl*. 1st ed. Vol. 1. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah, 1995.
- Al-Kattānī, Muhammad bin Ja'far bin Idris. *Salwat Al-Anfās Wa Muḥādaṣat al-Akyās Bi Man Aqbara Min al-Ulamā' Wa Aṣ-Ṣulaḥā' Bi Fas*. Vol. 1. Ribāt: Dār al-Ṣaqāfah, 2004.
- Al-Kattānī, Nūr al-Hudā. *Al-Adab Aṣ-Ṣūfī Fī al-Magrib Wa al-Andalus Fī 'Ahd al-Muwaḥḥidīn*. 1st ed. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2008.
- Al-Kumayi, Sulaiman. "Gerakan Pembaruan Tasawuf Di Indonesia." *Jurnal Theologia* 24, no. 2 (March 2, 2016): 247–78. <https://doi.org/10.21580/teo.2013.24.2.335>.
- Al-Manūnī, Muhammad. *Fahāris Makhṭūtāt Al-Khazānah al-Ḥasaniyyah Ḥasba Arqāmihā 'Alā Ar-Rufūf*. Ribāt: Al-Maktabah al-Malakiyyah, 1983.
- Al-Qaraḥī, Syihāb ad-Dīn. *Syarḥ Tanqīḥ Al-Fuṣūl*. Kairo: Syirkah at-Ṭibā'ah al-Fanniyah al-Muttaḥidah, 1973.
- Al-Qaṭṭān, Mannā' Khalīl. *Mabāḥiṣ Fī Ulūm Al-Qur'an*. Riyāḍ: Maktabah al-Ma'ārif li an-Naṣr wa at-Tauzī', 1996.
- Al-Qirsyahwī, 'Isā bin Muhammad. *Al-Mubtagī Fī Furū' al-Ḥanaḥiyyah*. Edited by Abdul Qādir Muhammd Ali. 1st ed. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah, 2024.
- Al-Qīrwānī, Muhammad bin 'Abdullah. *Syarḥ Zarūq 'Alā Matn Risālah*. Edited by Ahmad Farīd Al-Miziyaḍī. 1st ed. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah, 2006.
- Al-Qusyairī, Abdul Karim bin Hawāzin. *Ar-Risālah al-Qusyairiyah*. Beirut: Dār al-Minhāj, 2017.
- . *Laṭā'if al-Isyārāt*. 2nd ed. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah, 2007.
- Al-Taftazānī, Abū Wafā al-Gānimī. *Tasawuf Islam: Telaah Historis Dan Perkembangannya*. Translated by Subhan Anshori. Jakarta: GMP, 2002.
- Al-Yazī, Aḥmad Abdullāh. *Dirāsāt Fī Al-Furūq Wa At-Ṭawā'if al-Islāmiyyah*. Kairo: Al-Hai'ah al-Miṣriyyah al-'Āmmah li al-Kitāb, 2009.
- Al-Zamakhsyarī, Maḥmūd bin Umar. *Tafsīr Al-Kasysyāf 'an Ḥaqāiq at-Tanzīl Wa 'Uyūn al-Aqāwīl Fī Wujūh at-Ta'wīl*. Beirut: Dār al-Ma'rifah, 2009.

- Al-‘Imādī, Abī as-Su‘ūd, and Abdul Qādir Ahmad ‘Atā. *Irsyād Al-‘Aql as-Salīm Ilā Mazāyā al-Kitāb al-Karīm*. Vol. 1. Riyād: Maktabah ar-Riyād al-Ḥadīṣah, n.d.
- Al-‘Utaibī, Khālīd bin Naṣir. *Aṭ-Ṭarīqah Asy-Syāziliyyah ‘Arḍ Wa Naqd*. Vol. 3. Riyād: Maktabah ar-Rusyd, 2011.
- An-Najjār, Amir. *Ṭuruq Aṣ-Ṣūfiyyah Fī al-Miṣra: Nasy’atuhā Wa Niẓāmuhā Wa Riḥāduhā*. al-Qahirah: Dār al-Ma‘ārif, n.d.
- An-Nasafī, Abdullah bin Ahmad. *Madārik At-Tanzīl Wa Ḥaqāiq at-Ta’wīl*. Riyād: Maktabah Nizār Muṣṭafā al-Bāz, n.d.
- An-Nāṣirī, Ahmad bin Khālīd. *Al-Istiṣā’ Li Akhbār Duwa al-Magrib al-Aqṣā*. Edited by Muhammad An-Nāṣirī and Ja‘far An-Nāṣirī. Vol. 5. Riyād: Dār al-Baiḍā’, 1997.
- Ar-Rāḍī, Salāmah bin Ḥasan. *Mawā’iz Ḥāmidīyyah*. Kairo: Maṭba‘ah al-Qāhirah, 1984.
- Ar-Randī, Muhammad bin Ibrahim. *Syarḥ Al-Ḥikam*. Vol. 1. Lebanon: Dār al-Fikr, n.d.
- Ar-Raukī, Muhammad. *Al-Magribī Mālikī Limāzā*. al-Mamlakah al-Magribiyyah: Mansyūrat Wizārat al-Auqāf wa asy-Syu‘ūn al-Islāmiyyah, 2003.
- Ar-Rāzī, Muhammad bin Umar. *Mafātīḥ Al-Ghaib*. Beirut: Dār al-Fikr, 1981.
- As-Sakandarī, Ahmad ibnu ‘Aṭāillāh. *Al-Ḥikam Li Ibn ‘Aṭāillāh as-Sakandarī*. 1st ed. Kairo: Maktabah al-Azhāriyyah li at-Turās, 2012.
- . *Laṭā’if Al-Minan Fī Manāqib Asy-Syaikh Abī al-‘Abbās al-Mursī Wa Syaikihi Abī Ḥasan Asy-Syāzīlī*. Beirut: Maktabah Nāsyirūn, 2017.
- Aṣ-Ṣallābī, ‘Alī Muhammad. *Al-Imām al-Gazālī Wa Juhūdhu Fī Ḥarakat al-‘Islāh Wa at-Tajdīd*. Libya. Dār al-Aṣṣālah: 2024, n.d.
- Asy-Syahrastānī, Muhammad bin ‘Abd al-Karīm. *Mafātīḥ Al-Asrār Wa Maṣābiḥ al-Abrār*. Vol. 1. Tehran: Mīrās al-Maktūb, 2008.
- Asy-Syarqāwī, Abdullah Ḥijāzī. *Al-Minah al-Qudsiyyah ‘alā al-Ḥikam al-‘Aṭāillāh*. Edited by Ahmad Farīd Al-Mazīdī. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah, 2008.
- Asy-Syātīrī, Muhammad bin Ahmad. *Sīrah As-Salaf Min Banī ‘Alawiyy al-Ḥusanaiyyin*. Jedah: A‘lām al-Ma‘rifah, 1984.
- Asy-Syusytarī, Abū Ḥasan. *Dīwān Abū Ḥasan Asy-Syusytarī*. Edited by Muhammad al-‘Adlūnī Al-Idrīsī and Sa‘īd Abū Al-Fuyūd. Ribāt: Dār as-Ṣaḳāfah, 2008.
- Aṭ-Ṭabāṭabā’ī, Muhammad Ḥusain. *Al-Qur’an Fī al-Islām*. 1st ed. Beirut: Dār al-Zahrā’, 1973.

- At-Taftāzānī, Abī Wafā. *Ibnu ‘Aṭāillah As-Sakandarī Wa Taṣawwufuhu*. Mesir: Maktabah al-Anjlu al-Miṣriyyah, 1969.
- At-Tustarī, Muhammad Sahl bin Abdullah. *Tafsīr Al-Qur’an al-Azīm*. 1st ed. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah, 2002.
- Ayad, Omneya. *Love in Sufi Literature: Ibn ‘Ajība’s Understanding of the Divine Word*. First. Routledge Sufi Series. London ; New York: Routledge, Taylor & Francis Group, 2024.
- Azki, Ufiah. “Konsep Jihad Perspektif Imam Ibn ‘Ajībah Dalam Tafsīr Al-Baḥr al-Madīd Fī Tafsīr al-Qur’an al-Majīd.” UIN Sultan Syarif Kasim, 2022.
- Aż-Žahabi, Muhammad Ḥusain. *At-Tafsīr Wa al-Mufasssirūn*. Vol. 3. Kairo: Dār al-Ḥadīṣ, 2012.
- Az-Zulamī, Muṣṭafā Ibrāhīm. *Asbāb Ikhtilāf Al-Fuqahā’ Fī Aḥkām Asy-Syar’iyyah*. Mesir: Dār al-‘Arabiyyah, 1976.
- Baidan, Nashruddin. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Bakir, Moh. “Relasi Syari’at Dan Hakikat Perspektif Al-Ghazālī.” *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 9, no. 2 (August 1, 2019): 194–214. <https://doi.org/10.36781/kaca.v9i2.3033>.
- Baldick, Julian. *Islam Mistik: Mengantar Anda Ke Dunia Tasawuf*. Translated by Satrio Wahono. Jakarta: Serambi Ilmu, 2002.
- Bosworth, CE. *Dinasti-Dinasti Islam*. Translated by Ilyas Hasan. Bandung: Al-Mizan, 1993.
- Dakake, Maria Massi. “Hermeneutic and Allegorical Interpretation.” In *The Oxford Encyclopedia of Philosophy, Science, and Technology in Islam*, edited by İbrahim Kalın. Oxford Islamic World Encyclopedia Series. Oxford New York: Oxford University Press, 2014.
- Danner, Victor. “Islamic Spirituality Manifestations.” In *The Shādiliyyah and North African Sufism*, edited by Seyyed Ḥossein Nasr. New York: Crossroad Publishing Company, 1997.
- Darna, Andi. “Perkembangan Hukum Islam Di Indonesia: Konsep Fiqih Sosial Dan Implementasinya Dalam Hukum Keluarga.” *El-Usrah: Jurnal Hukum Keluarga* 4, no. 1 (March 13, 2021): 90–107. <https://doi.org/10.22373/ujhk.v4i1.8780>.
- Diagne. “African, Political, Economic and Social Structures Durung This.” In *General History of Africa: Africa from the Sixteenth to the Eighteenth Century*, edited by Bethwell A. Ogot. 5. London: University of California, 1992.
- Dimyātī, Muhammad Afifuddin. *Mawārid Al-Bayān Fī Ulūm al-Qur’an*. Sidoarjo: Maktabah Lisān al-Arab, 2015.

- Dirnīqah, Muhammad. *At-Tarīqah Asy-Syāziliyyah Wa A'lamahā*. Lebanon: Mu'assasah al-Jāmi'ah, 1990.
- Dunn, Ross E. *Petualangan Ibnu Battuta: seorang musafir muslim abad ke-14*. Translated by Amir Sutaarga. Cet. ke-2. Jakarta: Yayasan Pusat Obor Indonesia, 2011.
- Effendy, Mochtar. *Ensiklopedi Agama Dan Filsafat*. Cet. 1. Vol. 5. Palembang: Penerbit Universitas Sriwijaya, 2000.
- Esposito, John L., and Y.N Eva. *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern*. Bandung: Penerbit Mizan, 2001.
- Fatimatuzzahro. "Aksiologi Ilmu Perspektif Tafsīr Al-Baḥr al-Madīd Fī Tafsīr al-Qur'an al-Majīd." UIN KH Abdurrahman Wahid, 2023.
- Firdaus, Sulaiman. "Tafsir Sufi: Kajian Analitikal Terhadap Kitab Tafsīr al-Baḥr al-Madīd Fī Tafsīr al-Qur'an al-Majīd Oleh Ibn 'Ajībah." University of Malaya, 2016.
- Gadamer, Hans-Georg. *Truth and method*. 2nd ed. Continuum impacts. London: Continuum, 2006.
- Godlas, Alan. "Influences of Qushayrī's Laṭā'if al-Isyārāt on Sufī Qur'anic Commentaries, Particularly Rūzbihān al-Baqlī's 'Arā'is al-Bayān and the Kubrawi al-Ta'wīlāt al-Najmiyya." *Journal of Sufi Studies* 2, no. 1 (2013): 78–92. <https://doi.org/10.1163/22105956-12341248>.
- . "Sūfism." In *The Blackwell Companion to the Qur'ān*, edited by Andrew Rippin, Reprint. Blackwell Companions to Religion. Malden, Mass.: Blackwell, 2007.
- Goldziher, Ignaz. *Mazhab Tafsir Dari Aliran Klasik Hingga Modern*. Translated by M. Alaika Salamullah, Saifuddin Zuhri Qudsy, and Badrul Syamsul Fata. 1st ed. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2003.
- Hairul, Moh Azwar. *Mengkaji Tafsir Sufi Karya Ibnu 'Ajībah Kitab Al-Baḥr al-Madīd Fī Tafsīr al-Qur'ān al-Majīd*. Tangerang: Young Progressive Muslim, 2017.
- Ḥajjī, Muhammad. *Mausū'ah A'lām Al-Maghrib*. 2nd ed. Vol. 7. Tunisia: Dār al-Gharb al-Islāmī, 2008.
- Ham, Anthony, and Paula Hardy. *Morocco*. 8th ed. Footscray, Vic.: Lonely Planet, 2007.
- Hamka. *Perkembangan Dan Pemurnian Tasawuf: Dari Masa Nabi Muhammad SAW Hingga Sufi-Sufi Besar*. Edited by Ali Imran. 1st ed. Jakarta: Republika Penerbit, 2016.
- Hanafi, Leila. "The Legal System of Morocco." *Konrad Adenauer Stiftung*, 2020.
- Haq, Mochamad Ziyaul. *Pemikiran Islam Nurcholis Madjid*. Bandung: Lembaga Studi Agama dan Filsafat, 2022.

- Hardiman, F. Budi. *Seni Memahami Hermeneutik Dari Schleiermacher Sampai Derrida*. Edited by Widianoro. Yogyakarta: PT Kanisius, 2015.
- Hidayat, Asep Ahmad. *Sejarah Tasawuf Dan Tarekat: Telusur Tokoh Dan Ajarannya*. Jakarta: Prenada Media, 2024.
- Hisyam, Muhammad Naufal. “Epistemologi Penafsiran Sufi: Studi Komparatif Tafsir Laṭā’if al-Isyārāt Dan Tafsir al-Baḥr al-Madīd.” UIN Syarif Hidayatullah, 2023.
- Hitti, Philip K. *History of the Arabs: rujukan induk dan paling otoritatif tentang sejarah peradaban Islam*. Translated by R. Cecep Lukman Yasin and Dedi Slamet Riyadi. Ed. rev. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2010.
- Honerkamp, Kenneth, Micahel Fr., and Calabria D. *Moroccan Islam: A Unique and Welcome Spirit of Moderation and Tolerance*. Georgetown University: Center For Contemporary Arab Studies, n.d.
- Hourani, Albert. *Sejarah Bangsa-Bangsa Muslim*. Translated by Intan Abu Bakar and Abdul Syakur. Bandung, Indonesia: Mizan, 2004.
- Ibn Khaldūn, ‘Abd ar-Raḥmān. *Muqaddimah Ibn Khaldūn*. Lebanon: Dār al-Fikr, 1981.
- . *Muqaddimah Ibn Khaldūn*. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah, 2006.
- Ibn ‘Aǧībah, Ahmad bin Muhammad. *Al-Baḥr al-Madīd Fī Tafsīr al-Qur’an al-Majīd*. Edited by Ahmad Abdullah Al-Qarasyī. Vol. 2. Kairo: Al-Hay’ah al-Miṣriyyah li al-Kitāb, 1999.
- . *Al-Baḥr al-Madīd Fī Tafsīr al-Qur’an al-Majīd*. Edited by Ahmad Abdullah Al-Qarasyī. Vol. 1. Kairo: Al-Hay’ah al-Miṣriyyah li al-Kitāb, 1999.
- . *Al-Baḥr al-Madīd Fī Tafsīr al-Qur’an al-Majīd*. Edited by Ahmad Abdullah Al-Qarasyī. Vol. 4. Kairo: Al-Hay’ah al-Miṣriyyah li al-Kitāb, 1999.
- . *Al-Baḥr al-Madīd Fī Tafsīr al-Qur’an al-Majīd*. Edited by Ahmad Abdullah Al-Qarasyī. Vol. 5. Kairo: Al-Hay’ah al-Miṣriyyah li al-Kitāb, 1999.
- . *Al-Baḥr al-Madīd Fī Tafsīr al-Qur’an al-Majīd*. Edited by Ahmad Abdullah Al-Qarasyī. Vol. 3. Kairo: Al-Hay’ah al-Miṣriyyah li al-Kitāb, 1999.
- . *Al-Baḥr al-Madīd Fī Tafsīr al-Qur’an al-Majīd*. Edited by Umar Ahmad Ar-Rāwī. 2nd ed. Vol. 1. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah, 2005.

- . *Al-Futūḥāt al-Ilāhiyyah Fī Syarḥ al-Mabāḥiṣ al-Aṣliyyah*. Edited by ‘Aṣim Ibrāhīm Al-Kayyālī. 1st ed. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah, 2010.
- . *Al-Futūḥāt al-Quddūsiyyah Fī Syarḥ al-Muqaddimah al-Ajurūmiyyah*. Edited by ‘Abd as-Salām Al-Khālīdī. 2nd ed. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah, 2015.
- . *Al-Jawāhīr al-‘Ajībah Min Ta’līf Sīdī Ahmad Ibn ‘Ajībah*. Edited by ‘Abd as-Salām Al-‘Imrānī. 3rd ed. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2019.
- . *Azhār Al-Bustān Fī Ṭabaqāt al-A’yān*. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah, 2020.
- . *Fahrasah*. 1st ed. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah, 2013.
- . *Īqāz Al-Himam Fī Syarḥ al-Ḥikam*. 5th ed. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah, 2016.
- . *Mi ‘rāj At-Taṣawwuf Ilā Haqā’iq at-Taṣawwuf*. Edited by ‘Abd al-Majīd Khayyālī. Maghrib: Markaz at-Turās aš-Šaqafī, n.d.
- . *Syarḥ Nūniyah Asy-Syusytarī*. Edited by Muhammad al-‘Adlūnī Al-Idrīsī. Ribāt: Dār aš-Šaqāfah, 2013.
- . *Syarḥ Ṣalāt Al-Quṭb Bin Masyīsy Silsilāt Nūrāniyyat Farīdah*. 1st ed. Maghrib: Dār ar-Rasyād al-Ḥadīṣah, 1996.
- Ilahiane, Hsain. *Historical Dictionary of the Berbers (Imazighen)*. Oxford New York: The Rowman & Littlefield Publishing Group, 2006.
- Irfani, Nur. “Konsep Ilmu Dalam Tafsīr Al-Baḥr al-Madīd Fī Tafsīr al-Qur’an al-Majīd Karya Ibn ‘Ajībah.” UIN Sultan Syarif Kasim, 2019.
- Isnaini, Subi Nur. “Konsep Walāyah Menurut Ibnu ‘Ajībah : (Studi Atas Kitab Al-Baḥr Al-Madīd Fī Tafsīr Al-Qur’ān Al-Majīd).” *QOF* 4, no. 1 (2020): 45–56.
- Isnaini, Subi Nur, and Fauzan Adim. “Dialektika Zāhir Bāṭin Dan Produksi Makna Ishārī Dalam Tafsir Al-Baḥr al-Madīd.” *Mutawatir : Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 11, no. 1 (June 1, 2021): 28–52. <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2021.11.1.28-52>.
- Keeler, Annabel. *Sufi Hermeneutics The Qur’an Commentary of Rasyīd Ad-Dīn Maybudī*. London: Oxford University Press, 2006.
- . “Sūfī Tafsīr as a Mirror: Al-Qushayrī the Murshid in His Laṭā’if al-Ishārāt.” *Journal of Qur’anic Studies* 8, no. 1 (2006): 1–21. <https://www.jstor.org/stable/25728196>.
- Knysh, Alexander. *Islamic Mysticism A Short History*. Leiden: Brill, 2000.
- Lapidus, Ira M. *History of Socities*. Translated by Ghufiron and Ahmad Mas’ūdi. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1999.

- . *Sejarah sosial ummat Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2000.
- Madkūr, Muhammad Salam. *Al-Madkhal Li al-Fiqh al-Islāmī*. Beirut: Dār al-Fikr, n.d.
- Mahfudhi, Heri Mahfudhi. “Pengaruh Sosio-Kultur Terhadap Reformasi Hukum Keluarga Islam Di Maroko.” *MIYAH: Jurnal Studi Islam* 18, no. 1 (February 5, 2022): 59–74. <https://doi.org/10.33754/miyah.v18i1.413>.
- Majid, Arfah Ab. “The Integration of Exoteric and Esoteric: Towards a More Holistic Islamic Practice: Islam Di Malaysia: Mencari Keseimbangan Di Antara Dimensi Eksoterik Dan Esoterik.” *Sains Insani* 7, no. 2 (November 30, 2022): 56–63. <https://doi.org/10.33102/sainsinsani.vol7no2.430>.
- Masburiyah, Masburiyah. “Konsep Dan Sistematisasi Pemikiran Fiqih Sufistik Al-Ghazali.” *NALAR FIQH: Jurnal Hukum Islam* 3, no. 1 (June 30, 2011): 109–30. <https://doi.org/10.30631/nf.v3i1.1261>.
- Maxwell, Virginia, and Helen Ranger. *Fez Encounter*. 1st ed. Footscray, Vic.: Lonely Planet, 2008.
- Mayer, Farhana. *Spiritual Gems: The Mystical Qur’ān Commentary Ascribed to Ja’far al-Ṣādiq as Contained in Sulamī’s Ḥaqā’iq at-Tafsīr from the Text of Paul Nwyia*. Louisville, KY: Fons Vitae, 2011.
- Michell, George. “North Africa and Sicily.” In *Architecture of the Islamic World: Its History and Social Meaning*. London: Thames & Hudson, 1995.
- Mudzhar, M. Atho, and Khoiruddin Nasution. *Hukum Keluarga Di Dunia Islam Modern: Studi Perbandingan Dan Keberlanjutan UU Modern Dari Kitab-Kitab Fikih*. Ciputat, Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Muhammad, Husein. *Memahami Cita-Cita Teks Agama: Dari Konservatisme Ke Progresifisme, Dari Tekstualisme Ke Kontekstualisme*. Edited by Muhammad Ali Fakhri. Yogyakarta: IRCiSoD, 2024.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. 2nd ed. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Muslih, Muhammad. “Konsep Jihad Dalam Pandangan Ibn ‘Aḥab Studi Atas Tafsīr Al-Baḥr al-Madīd Fī Tafsīr al-Qur’an al-Majīd.” Institut PTIQ, 2022.
- Muzayanah, Fitrotul. “Integrasi Konsep Tasawuf-Syariat Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani (Qutb al-Auliya’).” *Mozaic : Islam Nusantara* 7, no. 1 (April 24, 2021): 1–28. <https://doi.org/10.47776/mozaic.v7i1.168>.
- Nakosteen, Mehdi. *History of Islamic Origins of Western Education, A.D. 800-1350*. Colorado: University of Colorado Press, 1964. <https://www.jstor.org/stable/367012?origin=crossref>.

- Naṣr, Seyyed Ḥossein. *Ideals and Realities of Islam*. New rev. ed. Chicago, IL: ABC International Group, 2000.
- . *Islamic Life and Thought*. Albany: State University of New York Press, 1981.
- Nata, Abuddin. *Studi Islam Komprehensif*. Ed.1. Jakarta: Kencana, 2011.
- Ni‘am, Syamsun. “Tasawuf Di Tengah Perubahan Sosial (Studi Tentang Peran Tarekat Dalam Dinamika Sosial-Politik Di Indonesia).” *Harmoni* 15, no. 2 (2016): 123–37.
- Noer, Kautsar Azhari. *Tasawuf perenial: kearifan kritis kaum sufi*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2002.
- Nugraha, Muhammad Abbel Saktya, M. Mukhid Mashuri, Ahmad Zainuddin, and Miftarah Ainul Mufid. “Penafsiran Dzikir Dalam Surat Al-Baqarah: 152 Menurut Ibnu ‘Aḡibah (Studi Analisis Kitab Tafsir al-Baḡr al-Maḡīd).” *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah* 6, no. 3 (August 25, 2024): 91–100. <https://doi.org/10.4236/tashdiq.v6i3.5514>.
- Nurhidayah, Rifani, Dina Salma Nor Farikhah, and Fenolia Intan Saputri. “Sistem Ketatanegaraan Maroko Sebagai Negara Islam.” *Verfassung: Jurnal Hukum Tata Negara* 3, no. 1 (June 25, 2024): 25–52. <https://doi.org/10.30762/vjhtn.v3i1.425>.
- Oktaviyani, Vita Ery. “Islam Di Afrika Utara.” *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)* 3, no. 1 (July 5, 2019): 1. <https://doi.org/10.30829/juspi.v3i1.1733>.
- Piraino, Francesco, and Mark Sedgwick, eds. *Global Sufism: Boundaries, Structures, and Politics*. London: Hurst and Company, 2019.
- Prayoga, Kukuh Aji. “Pesan Moral Dalam Kisah Nabi Ayyub Menurut Tafsir Ibn ‘Aḡibah Dan Al-Qusyairī Q.S al-Anbiyā’: 83-84 Dan Ṣād: 41-44.” UIN Syarif Hidayatullah, 2021.
- Rahman, Fazlur. *Islam*. Translated by Ahsin Muhammad. Bandung: Pustaka, 1984.
- Rodriguez-Manas, Francisco. “Agriculture, Sufism and the State in Tenth/Sixteenth Century Morocco.” *Bulletin of the School of Oriental and African Studies* 59, no. 3 (1996): 450–71.
- Rohmanu, Abid. *Reinterpretasi jihad: relasi fikih dan akhlak*. Cet. 1. Ponorogo: Stain Po Press, 2012.
- Rohmatuzzahrok, Nila. “Kecenderungan Falsafi Dalam Kitab Al-Baḡr al-Maḡīd Karya Ahmad Ibn ‘Aḡibah.” UIN Sunan Kalijaga, 2024.
- Rosia, Rina. “Pemikiran Tasawuf Imam Al-Ghazali Dalam Pendidikan Islam.” *INSPIRASI (Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam)* 2, no. 2 (2018): 86–104.

- Sholeh, Mustaghfiri. “Makna Iṣrāf Dalam Al-Qur’an: Studi Penafsiran Ibnu ‘Ajībah Dalam al-Baḥr al-Madīd.” Institut Al-Fithrah, 2024.
- Siregar, Rivay. *Tasawuf: Dari Sufisme Klasik Ke Neo-Sufisme*. 2nd ed. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- Sri Harini. *Tasawuf Jawa*. Cetakan I. Bantul, Yogyakarta: Araska, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 19th ed. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sulaiman, Firdaus, Mohd Yusoff, Mohd Yakub, and Zulkifli. “Konsep Ketuhanan: Kajian Terhadap Pemikiran Syeikh Ibn ‘Ajībah Dalam Tafsir Al-Baḥr Al-Madīd Fi Tafsīr Al-Qur’ān Al-Majīd.” *Online Journal of Research in Islamic Studies* 3, no. 2 (August 26, 2016): 21–32. <https://peradaban.um.edu.my/index.php/RIS/article/view/9968>.
- Supadiyanto. *Indonesia-Maroko lebih dari sekedar persahabatan: antologi 111 karya terbaik mahasiswa dan pelajar Indonesia*. Jakarta: PPWI dan Kedutaan Besar Kerajaan Maroko Untuk Indonesia, 2012.
- Supriadin, Irwan. “Al-Ghazali : Rekonsiliasi Syariat Dan Tasawuf.” *At-Tuhfah* 11, no. 1 (July 3, 2022): 49–67. <https://doi.org/10.32665/attuhfah.v11i1.663>.
- Syairozi, Ahmad. “Penafsiran Simbolik Terhadap Ayat-Ayat Kauniyah Perspektif Ibn ‘Ajībah.” UIN Syarif Hidayatullah, 2024.
- Tamer, Georges, ed. *Qur’ānic Hermeneutics from the 13th to the 19th Century*. 1st ed. De Gruyter Handbook. Boston: De Gruyter, 2024.
- Thohir, Ajid. *Gerakan Politik Kaum Tarekat: Telaah Historis Gerakan Politik Antikolonialisme Tarekat Qadiriyyah-Naqsyabandiyah Di Pulau Jawa*. Pustaka Hidayah, 2002.
- Tohari, Achmad. “Makna Syariat Dan Hakikat Tasawuf Al-Qusyairi Dalam Kehidupan Sosial.” *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman* 9, no. 2 (2022): 78–91.
- Trimingham, Spencer. *The Sufi Orders in Islam*. London: Oxford University Press, 1971.
- Usman, Ali. *Tasawuf Falsafi*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2022.
- Yahya, Muhammad Fahri. “Integrasi Fikih dan Tasawuf Perspektif Tarekat Tijaniyyah.” *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 2, no. 2 (October 10, 2021): 250–67. <https://doi.org/10.15575/jpiu.13594>.
- . “Integrasi Fikih Dan Tasawuf Perspektif Tarekat Tijaniyyah.” *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 2, no. 2 (April 5, 2022): 250–67. <https://doi.org/10.15575/jpiu.13594>.
- Yudistira, Trisna. “Penafsiran Isyārī Kisah Nabi Musa Dalam Tafsir Rūh Al-Ma‘ānī Karya al-Alūsī.” Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2024.

- Zaelani, Agung Ahmad. “Isyarat Penafsiran Sufistik Dan Aplikasi Pembacaan Mubadalah Pada Ayat-Ayat Dimensi Teo-Ekologi Dalam Tafsir al-Baḥr al-Madīd Dan Tafsir al-Jailānī.” UIN Syarif Hidayatullah, 2024.
- Zaidan, Yusuf Muhammad Ṭāhā. *Aṭ-Ṭarīqah Aṣ-Ṣūfī: Furū‘uhā al-Qadariyyah Bi Miṣra*. Beirut: Dār al-Jīlī, 1991.
- Zein, Mohamad Fadhilah. *Islam Di Yordania, Maroko Dan Spanyol*. Mohamad Fadhilah Zein, 2018. <https://books.google.co.id/books?id=hIeXDwAAQBAJ>.
- Zubair, Asma’. “Ibnu ‘Ajībah Wa Al-Majāz Fī Tafsīrihi al-Baḥr al-Madīd: Sūrah Yāsīn Namūzajan.” Universitas of Abou Bekr Belkeid Tlemcen, 2015.
- ‘Afīfī, Abū al-’Alā. *Aṣ-Ṣaurāt Ar-Rūḥiyyah Fī al-Islām*. Windsor: Mu’assasah Hindawī, 2020.
- ‘Isā, ‘Abd al-Qādir. *Ḥaqā’iq ‘an At-Taṣawwuf*. 16th ed. Suriah: Dār al-‘Irfān, 2007.
- ‘Ukkāsy, Husain Ali. “At-Tafsīr Aṣ-Ṣūfī al-Isyārī Li al-Qur’an al-Karīm: Manhaj al-Istinbāt Wa Ad-Dalālah al-Jadīdah.” *Majallah Al-‘Ulūm al-Insāniyyah Wa Aṭ-Taṭbīqiyyah* 17 (2008): 43–74.